



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018**

**SKRIPSI**

Oleh :

**DEA LESTARI**

**NPM : 4316500033**

Diajukan Kepada :

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2020**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

**DEA LESTARI**

**NPM : 4316500033**

Diajukan Kepada :

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2020**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018**

**SKRIPSI**

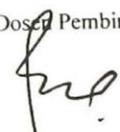
Oleh:  
**DEA LESTARI**  
NPM: 4316500033

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**  
**Tanggal: 30 Juni 2020**

Dosen Pembimbing 1

  
Dr. Dien Noviany R., SE., MM, Akt, CA  
NIDN. 0628117502

Dosen Pembimbing 2

  
Teguh Budi Raharjo, SE., MM  
NIDN. 0615057601

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
Aminul Fajri, SE., MSl., Akt  
NIDN. 1385231970

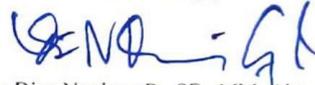
**Pengesahan Skripsi**

Nama : Dea Lestari  
NPM : 4316500033  
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 30 Juni 2020

Ketua Penguji



Dr. Dien Noviany R., SE., MM, Akt., CA  
NIDN. 0628117502

Penguji 1



Sumarno, SE., M.Si  
NIDN. 060801501

Penguji 2



Teguh Budi Raharjo, SE.,MM  
NIDN. 0615057601

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi



Aminul Fajri, SE.,MSI.,Akt

NIDN. 1385231970

### **MOTTO**

- “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi di kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui” (Al-Baqarah: 216)
- Make learning today and be sure that tomorrow is better, don't forget to be grateful.

### **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada ALLAH SWT, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Surip dan Ibu Jenti yang sangat kusayangi dan kubanggakan. Terimakasih atas kasih sayang, doa, dukungan dan pengorbanan yang tiada hentinya untuk masa depanku dan keberhasilanku agar lebih baik.
2. Adikku tersayang Egy Saputra yang selalu menghibur dan mendukung selama mengerjakan skripsi ini.
3. Sahabat rasa saudaraku tersayang Alvi Danur yang telah banyak mendukung, menghibur, menerima segala susah senang selama masa perkuliahan dan selalu memberi semangat serta motivasi dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih atas segala bidangnya.

4. Best Partner teman seperjuanganku Hendri Susanto yang tidak pernah bosan untuk selalu memberi motivasi, semangat, menghibur dan menerima segala keluh kesah selama masa perkuliahan serta selama mengerjakan skripsi ini. Terimakasih sudah bertahan untuk tetap menemani sampai dititik ini, semoga Allah meridhoi dan memudahkan rencana kita menjadi teman hidup.
5. Teh Nindy sobat sunda yang susah ditebak namun selalu siap menerimaku bagaimanapun kondisinya, memberiku semangat dan menghibur, kosannya menjadi saksi bisu dikala susah maupun senang, dikala banyak kegiatan. Terimakasih selama ini telah membuka lebar pintu segalanya untukku.
6. Teman-teman kelas Akuntansi A 2016 Reguler dan teman-teman satu angkatan yang telah memberikan semangat, masukan dan informasi kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamaterku tercinta

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dea Lestari  
NPM : 4316500033  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal,
2. Saya mengizinkan untuk dikelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 6 Juli 2020

Yang menyatakan,

  
Dea Lestari

## ABSTRAK

**Dea Lestari, 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, komite audit, komisaris independen, total *cash flow*, ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan sampel sebanyak 14 perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap harga saham, (2) komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham, (3) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham, (4) total *cash flow* tidak berpengaruh terhadap harga saham, (5) ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, (6) ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham dan (7) EPS berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata Kunci : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Komite Audit, Komisaris Independen, Total Cash Flow, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)**

## ABSTRACT

### **Dea Lestari, 2020. Factors Affecting the Stock Price Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018.**

This study aims to determine the effect of corporate social responsibility disclosure, audit committees, independent commissioners, total cash flow, ROA, ROE and EPS on share prices on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The population in this study was all food and beverage companies listed on the Stock Exchange with a sample of 14 companies using purposive sampling techniques. The data analysis method used in this research is quantitative descriptive.

The results of this study indicate that: (1) Corporate Social Responsibility disclosure has no effect on stock prices, (2) the audit committee has no effect on stock prices, (3) independent commissioners have no effect on stock prices, (4) total cash flow has no effect on stock prices, (5) ROA has no effect on stock prices, (6) ROE has no effect on stock prices and (7) EPS has an effect on stock prices.

**Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, Audit Committee, Independent Commissioners, Total Cash Flow, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Akt, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal serta selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan saran dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Aminul Fajri, SE., Msi., Akt, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Teguh Budi Raharjo, SE.,MM, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan support dan memotivasi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Maulida Dwi Kartikasari, S.E., M.Si, selaku Dosen Wali Kelas Akuntansi A 2016 Reguler yang telah banyak memberi arahan, motivasi selama peneliti menempuh perkuliahan.
5. Segenap staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah membantu dalam studi dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan bekal dalam kegiatan belajar mengajar.
7. Orangtua, Keluarga dan Sahabat peneliti yang selalu memberikan do'a dan semangat.

8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 6 Juli 2020

Dea Lestari

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN .....	vi
PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	16
A. Latar Belakang Masalah.....	16
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	15
a. Manfaat Teoritis .....	16
b. Manfaat praktis.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	17
2. Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ).....	19
3. Saham .....	21
4. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	26
5. <i>Good Corporate Governance</i> .....	29
6. Laporan Arus Kas.....	34
7. Karakteristik Perusahaan .....	36
B. Penelitian Terdahulu .....	40
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	43
D. Hipotesis Penelitian.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian.....	54

B. Populasi dan Sampel .....	54
1. Populasi .....	54
2. Sampel .....	56
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	58
D. Metode Pengumpulan Data .....	64
E. Teknik Pengolahan Data .....	65
F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	65
1. Statistik Deskriptif.....	65
2. Uji Asumsi Klasik .....	66
3. Metode Regresi Berganda .....	68
4. Pengujian Hipotesis .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>72</b>
A. Gambaran Umum .....	72
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).....	72
2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	73
B. Hasil Penelitian .....	74
1. Uji Statistik Deskriptif.....	74
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	77
3. Analisis Regresi Berganda .....	83
4. Pengujian Hipotesis .....	86
5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	90
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	91
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran.....	104
C. Keterbatasan Peneliti.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Data Harga Saham .....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	54
Tabel 3.2 Hasil Penentuan Sampel.....	56
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	56
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	61
Tabel 3.5 Pengambilan Keputusan <i>Durbin Waston</i> .....	67

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Model Penelitian .....	52
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Data Perhitungan Harga Saham.....	113
Lampiran 2 Data Pengungkapan CSR .....	114
Lampiran 3 Data Komite Audit .....	115
Lampiran 4 Data Komisaris Independen .....	116
Lampiran 5 Data Total <i>Cash Flow</i> .....	117
Lampiran 6 Data ROA .....	118
Lampiran 7 Data ROE.....	119
Lampiran 8 Data EPS.....	120
Lampiran 9 Data Output SPSS.....	121

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Modal adalah dana yang digunakan untuk pembiayaan pengadaan operasi perusahaan dan aktiva perusahaan. Sumber pendanaan dari investor dan hutang harus dicari lagi apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan (modal). Nilai harga saham perusahaan yang tinggi dan pembagian dividen merupakan salah satu strategi untuk menarik investor. Investor lebih cenderung akan menanamkan modalnya ke perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi, ini merupakan sinyalnya bagi para investor karena dengan harga saham yang tinggi diharapkan mendapatkan dividen yang besar juga kepada investor.

Peranan penting yang paling kompleks pada pasar modal adalah perekonomian dan entitas bisnis. Pasar modal merupakan salah satu peran bagi masyarakat untuk berinvestasi saham dan sumber kemajuan ekonomi bagi perusahaan. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif dimasa yang akan datang, karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sector-sektor yang produktif. Salah satu bentuk dari inestasi pada pasar modal adalah investasi saham (Fitri, Aisjah, & Djazuli, 2016).

Harga saham mencerminkan berbagai informasi yang terjadi di pasar modal dengan asumsi pasar modal efisien (Azis *et al*, 2015). Dalam memprediksi harga saham investor dan manajer investasi melakukan sebuah analisa fundamental. Menurut Vibby (2007) (dalam Anggraini, 2019) Analisa fundamental merupakan metode analisis yang menggunakan studi tentang keadaan ekonomi, *industry* dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai wajar dari saham suatu perusahaan.

Sektor yang diminati oleh banyak para investor adalah sektor makanan dan minuman khususnya untuk kelancaran aktivitas ekonomi dalam perkembangan sektor perekonomian, karena pada sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia. Selain itu, perusahaan sektor ini memiliki prospek sangat baik karena pada dasarnya makanan dan minuman dibutuhkan setiap masyarakat untuk memenuhi kelangsungan hidupnya dan pertumbuhan penduduknya memengaruhi tingkat konsumsi, sehingga sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya konsumsi masyarakat akan bertambah.

Banyak perusahaan yang lingkungannya diabaikan karena perkembangan yang semakin pesat. Hal ini menimbulkan kerugian bagi manusia, tumbuhan, maupun hewan. Untuk keberlanjutan perusahaan sangatlah penting memerlukan reputasi suatu perusahaan. Reputasi yang baik pada perusahaan dalam mengelola perusahaannya memerlukan cukup

banyak waktu dan ketergantungan dari waktu ke waktu secara konsisten dan stabil. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah salah satu kegiatan yang memberikan reputasi baik bagi perusahaan. Menurut konsep CSR dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya sebuah perusahaan tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata namun juga harus mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan saat ini maupun masa depan. Citra baik dimata masyarakat yang dimiliki perusahaan lebih akan diminati oleh investor karena semakin baik citra yang dimiliki perusahaan, maka kesetiaan konsumen pada perusahaan semakin tinggi pula, yang dengan seiring berjalannya waktu mengakibatkan penjualan pada perusahaan meningkat.

Peningkatan harga saham menandai adanya respon positif yang diberikan oleh investor, hal ini menunjukkan adanya kinerja baik dalam hal sosial dan lingkungannya yang dimiliki perusahaan tersebut. Kepentingan sosial dan lingkungannya dimiliki oleh perusahaan yang memiliki citra baik dan tidak hanya mementingkan laba saja, yang kemudian nilai bagi pemegang saham akan diberikan dengan meningkatnya kualitas dan efisiensi dana oleh pemegang saham yang menginvestasikannya. Selain itu investor perlu mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan perannya sesuai keinginan investor serta menginginkan keberlanjutan usaha, sehingga *stakeholder* mengharapkan agen dapat bertanggungjawab atas dampak dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan *Corporate Social*

*Responsibility* merupakan salah satu bukti tanggungjawab tersebut. Menurut Keputusan Bapepam dan LK No. 431 Tahun 2012 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang diungkapkan adalah aspek lingkungan hidup, praktik ketenagakerjaan, pengembangan sosial dan kemasyarakatan, dan tanggungjawab produk (Helfi, 2017).

Dasar maupun pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan salah satunya adalah *good corporate governanace*, ini sangat berkaitan dengan harga saham, baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut. Arti dari harga saham adalah harga yang muncul sebagai dari pergerakan penawaran dan permintaan yang muncul di pasar efek terhadap harga yang bersangkutan. Baik buruknya kinerja dalam mengelola perusahaan tersebut, menjadi tolak ukur harga saham yang cenderung stabil. Bagi perusahaan, saham adalah hak kepemilikan atas aset perusahaan. Nilai presentasi kepemilikan atas total aset perusahaan dilihat dari jumlah lembar saham yang dimiliki.

Nilai dari perusahaan itu sendiri juga dapat dilihat dari harga pasar saham. Nilai perusahaan dikatakan baik apabila harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi. Naik turunnya nilai perusahaan berkaitan erat dengan harga saham di mata pasar secara umum, dan secara khusus di dunia bisnis makro dan mikro. Secara makro ekonomi negara harga saham

bisa menjadi indikasi kondisi ekonomi negara bersangkutan. Ekonomi dikatakan sedang menguat apabila nilai rata-rata harga saham total suatu negara naik. Investor akan menjual sahamnya jika nilai dari harga saham pasar suatu perusahaan semakin tinggi. Bursa saham merupakan suatu hitungan mengenai transaksi yang terjadi dalam bursa selama periode tertentu untuk mengetahui salah satu indikator perekonomian suatu negara.

Dalam penerapan tata kelola perusahaan (*Good corporate governance*) yang baik antara perusahaan biasanya berbeda-beda. *Good corporate governance* terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit. Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai ekonomi jangka panjang bagi para investor dan *stakeholder*. Prinsip dari GCG antara lain transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran.

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan (Syafaatul, 2014). Komisaris independen diharuskan ada di dalam suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa, karena dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat mengawasi seluruh kegiatan perusahaan dan menjalankan tugasnya dengan mengedepankan sikap independensi. Komite audit menurut Effendi (dalam Syafitri *et.,al*, 2018) adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan demikian tugasnya adalah

membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Institusi mempunyai sumber daya, kemampuan dan kesempatan memonitor dan mendisiplinkan manajer agar lebih terfokus pada nilai perusahaan (Ignatius Roni Setyawan, 2019).

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada masyarakat dan pemegang saham (Haryanto, 2011). Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Manajemen dalam menyajikan laporan keuangan untuk memenuhi pihak yang bekepentingan, diantaranya adalah investor, calon investor, kreditor, calon kreditor dan pemerintah dalam pembuatan keputusan ekonomi. Berikut beberapa alasan mengapa informasi yang terdapat pada laporan keuangan diperlukan oleh pihak-pihak tersebut antara lain: 1) potensi untuk mengurangi ketidakpastian dimiliki oleh informasi laporan keuangan, 2) informasi laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat berkompetisi dengan sumber informasi lainnya. Kandungan informasi dalam laporan keuangan merupakan informasi sangat penting bagi berbagai pihak yang terkait. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi

informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Bentuk rasio-rasio merupakan salah satu model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut. Untuk membantu investor dan kreditor dapat menggunakan analisis rasio untuk membuat analisis keputusannya.

Analisis rasio keuangan dapat diprediksikan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga investor dan kreditor dapat mengurangi risiko investasinya. Karakteristik perusahaan dilihat dari bagaimana kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data-data keuangan yang berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, stabilitas penjualan, pertumbuhan penjualan, stabilitas aktiva, DOL, pertumbuhan perusahaan yang tersaji dari laporan keuangan. Analisis terhadap informasi keuangan dari karakteristik perusahaan menjadi perhatian para investor sebagai dasar keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengidentifikasi pertumbuhan yang ada dan penilaian terhadap harga imbal saham perusahaan. Penilaian terhadap imbal hasil saham dilakukan oleh investor terkait keputusan membeli atau menjual saham. Beberapa penelitian tentang karakteristik perusahaan terhadap harga saham dengan menggunakan indikator yang bervariasi memberikan hasil yang bervariasi. Penelitian ini menggunakan indikator analisis perusahaan yang terdiri dari ROA, ROE dan EPS. Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Haryanto (2011) menemukan bahwa karakteristik perusahaan yang indikatornya

adalah EPS, ROE, GPM, NPM, DOL, INTAK, Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Bisnis menunjukkan bahwa ada kaitannya dengan harga saham.

**Tabel 1.1 Data Harga Saham pada 14 Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018**

No.	Nama Perusahaan	Harga Saham			
		2015	2016	2017	2018
1.	PT Tri Branyan Tirta Tbk.	325	330	388	400
2.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	1800	1230	140	150
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	675	1350	1290	1375
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	5200	5000	4950	5500
5.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	13475	8575	8900	10450
6.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	5175	7925	7625	7450
7.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	8200	11750	13675	16000
8.	PT Mayora Indah Tbk.	30500	1645	2020	2620
9.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1265	1600	1275	1200
10.	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	3945	4570	1295	1350
11.	PT Akasha Wira International Tbk.	11015	1000	885	920
12.	PT Budi Strach & Sweetener Tbk.	63	87	94	96
13.	PT Inti Agri Resources Tbk.	3675	2510	330	240
14.	PT Sekar Laut Tbk.	370	308	1100	1500

*Sumber: Annual Report*

Berdasarkan beberapa sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2018, terlihat pergerakan kenaikan PT Tri Branyan Tirta Tbk, dari tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan secara signifikan. Kenaikan harga saham tersebut dapat disebabkan oleh harga saham yang sedang dalam kondisi

baik, harga saham dapat dinilai baik atau buruknya dari kondisi keuangan perusahaan dan kemudian mereka laporkan dalam laporan tahunannya. PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami penurunan berturut-turut, ditahun 2017 mengalami penurunan yang sangat tajam yakni sebesar 1090, ditahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 10. Penurunan harga saham ini menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan buruk dan disebabkan perusahaan sedang dalam kondisi buruk. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil, ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 675, tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 60 dan 85. Kenaikan dan penurunan harga saham dapat disebabkan oleh kondisi perusahaan yang baik atau buruk, harga saham dapat dinilai baik atau buruknya dari kondisi keuangan perusahaan dan kemudian mereka laporkan dalam laporan tahunannya. PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami penurunan secara berkala dilihat dari tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 200 dan 50 kemudian ditahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 550. Penurunan harga saham disebabkan karena keburukan kinerja perusahaan yang berakibat menurunnya harga saham.

Tahun 2015 sampai tahun 2018 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan dan penurunan secara berkala, pada tahun 2016 mengalami penurunan sangat tajam sebesar 4900 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1550, penurunan dan kenaikan harga saham

disebabkan oleh baik buruknya kinerja suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan tahunannya. PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2750, ditahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 300 dan 175. Kenaikan dan penurunan harga saham tersebut disebabkan oleh harga saham yang sedang dalam kondisi baik atau kondisi buruk, harga saham dapat dinilai baik buruknya dari kondisi keuangan perusahaan dan kemudian mereka laporkan dalam laporan tahunannya. PT Multi Bintang Indonesia Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan secara berturut-turut, kenaikan ini menunjukkan harga saham perusahaan tersebut dalam kondisi baik. PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan yang sangat tajam sebesar 28855, ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 375, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 600. Penurunan dan kenaikan harga saham ini disebabkan karena harga saham perusahaan tersebut daa kondisi baik atau kondisi buruk, hargasaha dapat dinilai baik buruknya dari kondisi keuangan perusahaan dalam meaporkan laporan tahunannya.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 335, ditahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan berturut-turut sebesar 325 dan 75. Kenaikan dan penurunan harga saham disebabkan oleh harga saham yang sedang dalam kondisi baik ataupun buruk, hargasaham perusahaan dapat dinilai baik atau buruk dilihat dari kondisi keuangan perusahaan dalam melaporkan laporan

tahunannya. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami naik turun di setiap tahunnya, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 625, ditahun 2017 mengalami penurunan sangat tajam sebesar 3275, pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 55. Kenaikan dan penurunan harga saham ini disebabkan oleh harga saham yang sedang dalam kondisi baik ataupun daam kondisi buruk, harga saham dapat dinilai baik atau dinilai buruk dari kondisi keuangan perusahaan dan kemudian mereka laporkan dalam laporan tahunannya.

PT Akasha Wira International Tbk dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan berturut-turut sebesar 15 dan 115, namun di tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 35. Kenaikan dan penurunan harga saham ini disebabkan oleh harga saham yang sedang dalam kondisi baik ataupun daam kondisi buruk, harga saham dapat dinilai baik atau dinilai buruk dari kondisi keuangan perusahaan dan kemudian mereka laporkan dalam laporan tahunannya. Tahun 2015-2018 PT Budi Starch & Sweetener Tbk mengalami kenaikan berturut-turut, kenaikan harga saham secara berturut-turut ini disebabkan oleh harga saham sedang dalam kondisi baik, harga saham dapat dinilai baik atau buruk dilihat dari kondisi keuangan perusahaan dan kemudian mereka laporkan dalam laporan tahunannya. PT Inti Agri Resources Tbk dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan secara berturut-turut, penurunan harga saham seperti ini disebabkan oleh kondisi harga saham yang kurang baik, harga saham

dikatakan baik atau buruk dilihat dari kondisi keuangan perusahaan dan kemudian mereka laporkan dalam laporan keuangan tahunannya. PT Sekar Laut Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami naik turun secara berkala tiap tahunnya, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 62, ditahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan yang tajam sebesar 792 dan 400. Kenaikan dan penurunan harga saham ini disebabkan oleh harga saham yang sedang dalam kondisi baik ataupun dalam kondisi buruk, harga saham dapat dinilai baik atau dinilai buruk dari kondisi keuangan perusahaan dan kemudian mereka laporkan dalam laporan tahunannya.

Harga saham akan bergerak searah dengan kinerja suatu perusahaan. Jika seluruh kinerja perusahaan baik maka harga saham perusahaan akan meningkat dan begitupula sebaliknya jika kinerja perusahaan kurang baik maka harga saham akan menurun. Oleh karena itu, para pemilik saham pasti akan meminta kepada manajemen perusahaan agar memperbaiki kinerja atau nilai dari perusahaan agar perusahaan terus meningkat sehingga tujuan perusahaan tersebut akan tercapai.

Dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Contohnya pada variabel pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap harga saham dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Luthfia Farida Anggraini (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian lain yang

dilakukan oleh Chusaeri,*et.al* (2019) yang berjudul pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap harga saham hasilnya juga terdapat pengaruh terhadap harga saham, namun untuk variabel dewan komisaris independen dan komite audit pada penelitian yang dilakukan oleh Devitasari (2019) hasilnya menunjukkan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian dari Fitri,*et.al* (2016) menunjukkan bahwa total arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Yudhihan (2016) menunjukkan bahwa variabel arus kas tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dan untuk karakteristik perusahaan terhadap harga saham yang dilakukan oleh Sugeng Haryanto (2011) dimana indikatornya adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Derajat Operating Leverage* (DOL), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), intensitas aktiva, dan pertumbuhan penjualan hasilnya berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang serta alasan penelitian ini dilakukan karena karena harga saham merupakan dasar pertimbangan investor dalam menentukan keputusan berinvestasi dan naik turunnya harga saham suatu perusahaan faktor utamanya disebabkan oleh tingkat para investor. Keputusan investor apakah akan membeli atau menjual saham yang dimiliki didasarkan pada bagaimana kondisi harga saham saat itu. maka peneliti akan meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang lain yang

menyebabkan harga saham menjadi naik turun. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman?
4. Apakah *total cash flow* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman?
5. Apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman?
6. Apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman?

7. Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.
4. Untuk mengetahui pengaruh *total cash flow* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.
5. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.
6. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.
7. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat memberikan referensi atau masukan bagi mahasiswa atau kalangan yang bersangkutan dalam pengembangan teori, terutama kajian mengenai harga saham.

b. Manfaat praktis

1. Bagi perusahaan, dapat memberikan peikiran mengenai perlunya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* serta dalam mengelola perusahaan sangat penting untuk menerapkan *good corporate governance* dan lebih memperhatikan tingkat kas perusahaan serta komponen lainnya.
2. Bagi investor akan memberikan wawasan dalam memperhitungkan investasi.
3. Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan, untuk meningkatkan kualitas standar aturan yang sudah ada sebagai bahan masukan.
4. Bagi *stakeholders* lainnya, dapat membantu menambah wawasan dalam tindakan pengambilan keputusan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling (1976:308) menjelaskan hubungan keagenan sebagai:

*“agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”.*

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen

harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Dengan hal ini terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki, sehingga munculah informasi asimetri antara manajemen dengan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Sefiana, 2009).

Terdapat cara-cara langsung yang digunakan pemegang saham untuk mengawasi manajemen perusahaan sehingga membantu memecahkan konflik keagenan. Pertama, pemegang saham mempunyai hak untuk mempengaruhi cara perusahaan dijalankan melalui voting dalam rapat umum pemegang saham, hak voting pemegang saham merupakan bagian penting dari aset keuangan mereka. Kedua, pemegang saham melakukan resolusi dimana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan *lobby* terhadap manajer (mewakili perusahaan) berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka. Pemegang saham juga mempunyai opsi divestasi (menjual saham mereka), divestasi memprestasikan suatu kegagalan dari perusahaan untuk mempertahankan investor, dimana divestasi diakibatkan oleh ketidakpuasan pemegang saham atas aktivitas manajer (Warsono, 2009).

Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan (Pratiwi, 2019). Perkembangannya dalam *agency theory* terdapat respon lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada. *Agency theory* menjadi tumpu dari berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* yang semakin berkembang dimana perusahaan dikelola harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang masih berlaku.

## **2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Menurut Karimah (2015) teori signal membangun teori berdasarkan pada adanya informasi asimetris (*assimetric information*) antara keunggulan informasi manajerial (*well informed manager*) dengan pemegang saham (*stockholder*). Dimana manager akan mengumumkan kepada investor ketika mendapatkan informasi baik, yang bertujuan untuk menaikkan nilai perusahaan, namun investor tidak akan mempercayai sepenuhnya, sehingga perusahaan melakukan signal tersebut. Sagala & Muslih (2020) menjelaskan *Signalling Theory* merupakan alasan perusahaan perlu mempublikasikan informasi mengenai laporan keuangan pada pihak eksternal. Adanya

ketimpangan informasi yang terjadi antara manajer (pihak internal) dan kreditur dan investor (pihak eksternal) telah mengurangi kredibilitas perusahaan, sehingga nilai perusahaan menjadi rendah. Upaya mengatasi asimetri informasi tersebut manajer merasa perlu untuk memberikan informasi yang penting terkait perusahaan. Noor (2015:113) menyatakan bahwa teori sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pemilik perusahaan dan pemegang saham terhadap informasi yang ada di perusahaan.

Dalam teori sinyal juga dikemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan memberikan sinyal terkait modal dasar dan rasio-rasio keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan (Zamzany, Setiawan, & Azizah, 2018). Jika laporan keuangan tersebut memberikan nilai yang positif, maka pasar diharapkan dapat memberikan reaksi. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume dan harga dalam perdagangan saham (Susilawati, 2013).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori signal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh

masing-masing pihak tidak sama, teori signal berkaitan dengan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak berkepentingan informasi. Hubungannya dengan harga saham adalah jika suatu pengungkapan perusahaan menunjukkan baik maka diharapkan akan memberikan reaksi pasar yang baik.

### **3. Saham**

#### **a. Pengertian Saham**

Menurut Hanifatusa'idah et al., (2019) saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Menurut Fahmi (2012:81), "saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya" (Hanifatusa'idah et al., 2019).

Saham biasa merupakan jenis saham yang mempunyai hak kontrol, hak pembagian keuntungan, hak suara, sedangkan saham preferen merupakan saham yang mempunyai hak istimewa seperti pembagian keuntungan terlebih dahulu, pembagian hak setelah likuidasi dan hak komulatif (Chandra, 2017).

Secara umum menurut terdapat dua manfaat bisa diperoleh bagi pembeli saham, yaitu manfaat ekonomis dan manfaat nonekonomis. Manfaat ekonomis meliputi perolehan dividen dan perolehan *capital gain*. Manfaat nonekonomis oleh pemegang saham yang didapat adalah kepemilikan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menentukan jalannya perusahaan.

#### b. Harga Saham

Menurut Rahma (2019) harga saham adalah harga dari saham yang diperdagangkan pada pasar modal yang dipengaruhi berdasarkan oleh penawaran dan permintaan saham. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham perusahaan juga akan menurun. Harga saham menurut Nurmayanti Poppy (2010:36) dalam Sari, N., & Febriyani, A, (2014) adalah harga pasar, yaitu harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain.

Menurut Helfi (2017) ada dua jenis harga dalam transaksi saham, yakni harga *bid* atau harga permintaan pasar dan harga *offer* atau harga penawaran pasar. Harga *bid* akan selalu lebih rendah dibandingkan dengan harga *offer*. Selisih antara Harga *bid* dan harga *offer* inilah yang disebut dengan istilah *spread*.

1. Harga *Bid*

Harga *bid* merupakan harga permintaan pasar, yang artinya pasar siap membeli saham yang anda miliki pada harga tersebut. Jika Anda memiliki saham dan ingin menjualnya saat itu juga, transaksi yang diberlakukan menggunakan harga *bid*.

2. Harga *Offer*

Harga *offer* merupakan harga penawaran pasar, yang artinya pasar siap menjual saham yang anda inginkan pada harga tersebut. Jika anda memiliki dana tunai dan ingin membeli saham tersebut saat itu juga, transaksi yang diberlakukan menggunakan harga *offer*.

3. Harga Nominal

Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu untuk mencatat modal disetor penuh.

4. Harga Perdana

Harga penawaran umum perdana kepada investor di pasar perdana belum tentu sama dengan harga nominal saham tersebut. Mungkin saja harga perdana saham lebih kecil atau lebih tinggi dari harga nominal. Jika harga perdana lebih

tinggi dari harga nominal, akan ada selisih yang disebut dengan agio (*premium*). Sebaliknya jika harga perdana lebih rendah dari harga nominal, selisih tersebut dengan disagio (*discount*).

5. Harga Pembuka (*Opening Price*)

Harga pembukaan adalah harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu.

6. Harga Pasar (*Market Price*)

Setelah diperdagangkan di lantai bursa, harga saham tersebut kemudian akan ditentukan oleh permintaan-penawaran. Harga saham pasar adalah harga saham di bursa efek pada saat itu. Untuk saham yang menjadi incaran investor, pergerakan harga pasar saham tersebut biasanya sangat fluktuatif (*volatile*) berubah-ubah dalam hitungan menit bahkan detik. Sebaliknya untuk saham ‘tidur’ yang pada saat itu kurang peminat, biasanya hanya ada sedikit pergerakan atau malah tidak bergerak sama sekali.

7. Harga Penutupan (*Closing Price*)

Setelah dibuka sejak pagi jam 09:00 WIB, pasar atau bursa saham akan ditutup pada sore hari. Tepat jam 16:00 WIB, transaksi jual-beli saham di Bursa Efek Indonesia dihentikan dan akan dilanjutkan pada esok hari. Saat bursa tutup, harga pasar saham yang saat itu sedang berlaku akan menjadi harga

penutupan untuk hari itu. Harga penutupan saham hari itu juga akan menjadi acuan harga pembukaan untuk keesokan harinya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham menurut Ortecho Jauregui (2011) dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

5. Faktor yang bersifat fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:

- a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
- b. Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
- c. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
- d. Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
- e. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

6. Faktor yang bersifat teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perkembangan kurs

- b. Keadaan pasar modal
  - c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
  - d. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.
7. Faktor sosial politik
- a. Tingkat inflasi yang terjadi
  - b. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah
  - c. Kondisi perekonomian
  - d. Keadaan politik suatu negara

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan harga saham merupakan harga dari perlembar saham yang diperjual belikan dipasar modal yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham.

Pengukuran harga saham dalam penelitian ini menurut Kodrat (2010:13) dalam Gultom et al., (2019) menggunakan harga saham pada saat penutupan akhir tahun (*closing price*). Variabel ini diukur sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = (\text{Ln}) \text{ Harga Saham}$$

#### 4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Vijaya (2009) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah penyampaian informasi, maksudnya adalah penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam

laporan keuangan. Pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan adalah proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Santi, G. T, 2014). Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Silondae dan Fariana, 2010:115). Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang PT mewajibkan Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pengungkapan CSR dalam laporan keuangan tahunan perusahaan memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan investor memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* yang baik karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari *good corporate governance* dan memberikan *image* kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak lagi mengejar hanya *profit* semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat dengan menjalankan prinsip *triple bottom line* (Sulhan et al., 2006).

CSR sendiri merupakan suatu bentuk komitmen akan etika bisnis perusahaan dalam menjalankan usaha sehingga mendapat keuntungan. Nantinya keuntungan yang didapat perusahaan akan memberikan dampak positif yang cenderung besar bagi perusahaan tersebut. Keuntungan inilah yang merupakan kunci informasi bagi investor dalam menganalisis suatu perusahaan guna pengambilan keputusan investasinya (Utama, 2015). Pengungkapan CSR dapat mengirimkan *signal* promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain karena peduli dengan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan, hal ini sejalan dengan *signaling theory* dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan signal melalui laporan tahunannya (Amel & Setiyani, 2018).

Teori *signaling* pada penelitian ini yang menyatakan bahwa dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai CSR kepada pihak eksternal adalah untuk menarik minat pihak eksternal seperti investor. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Arifin, 2005 dalam Anggraini, 2019).

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) adalah pengungkapan informasi

keuangan dalam laporan keuangan serta informasi kegiatan perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan.

Rumus untuk mengukur pengungkapan CSR menurut Vijaya (2009):

$$\text{CRSDI}_j = \sum \frac{X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

$\text{CRSDI}_j$  = CSR *disclosure index* perusahaan x

$N_j$  = jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j \leq 91$

$X_{ij}$  = Dummy variabel, 1 = jika item I diungkapkan, 0 = jika item I tidak diungkapkan

## 5. *Good Corporate Governance*

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) tahun 2001 dalam Hadianto (2013), mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan, dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut *The Organization of Economic Corporation and Development* (OECD) dalam Hadianto (2013), *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan

perusahaan, mengatur pembagian tugas hak dan kewajiban mereka kepada pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan.

Penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dalam sebuah perusahaan sangat penting sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Mempertimbangkan pentingnya tata kelola perusahaan tersebut, Perseroan memandang perlunya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) oleh Perseroan (FCGI, 2001). Penerapan *good corporate governance* berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Agen sebagai pihak yang bertugas untuk mengelola perusahaan mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas perusahaan, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Di sisi lain, prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen.

Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen. Ketidakseimbangan informasi

ini yang disebut dengan asimetri informasi (*asymmetric information*). Oleh karena itu, pengertian informasi asimetri adalah informasi yang tidak seimbang karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Prinsipal seharusnya memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat keberhasilan agen (Helfi, 2017).

Komponen dalam *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Komisaris Independen

Menurut Helfi (2017) Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen adalah orang yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan maupun afiliasinya seperti anak perusahaan atau induk perusahaan. Hubungan afiliasi ini dapat mempengaruhi independensi dari penilaian atas keputusan yang diambil (Governance, n.d.).

Dalam menjamin terciptanya GCG yang baik maka komisaris independen diharuskan mempunyai kredibilitas, profesional, integritas yang baik. Komisaris independen memikul

tanggungjawab untuk mendorong secara proaktif agar komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dan penasihat direksi dapat memastikan perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, memastikan perusahaan mematuhi hukum perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang ditetapkan diperusahaan, sehingga perusahaan-perusahaan memiliki *corporate governance* yang baik (Putra, 2015).

Berdasarkan uraian diatas komisaris independen merupakan anggota komisaris yang bebas dari hubungan bisnis atau tidak berhubungan dengan perusahaan maupun afiliasi perusahaan, komisaris independen diharuskan mempunyai kredibilitas, profesional, integritas yang baik, tugasnya yaitu bertanggungjawab mendorong komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dan penasihat direksi dapat memastikan perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, memastikan perusahaan mematuhi hukum perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang ditetapkan diperusahaan.

Rumus untuk mengukur komisaris independen adalah (Carningsih, 2009 dalam Helfi, 2017):

$$DI = \sum \frac{\text{komisaris independen}}{\text{komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

## 2. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu

melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Yang berwenang membentuk komite adalah Dewan Komisaris. Haknya ada pada Dewan Komisaris. Sifatnya fakultatif, yakni dapat dibentuk (FCGI, 2001). Menurut Sutedi (2015:144) komite audit bertugas membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan serta peningkatan efektivitas laporan audit dan eksternal audit. Anggota komite audit sekurang-kurangnya tiga orang yang diangkat dan diberhentikan komisaris.

Komite audit merupakan komite tambahan yang memiliki tujuan untuk melakukan didalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mencegah kecurangan pihak manajemen. Komite audit berfungsi memberikan pandangan tentang masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi, keuangan, serta pengendalian internal perusahaan. Selain itu, juga berfungsi membantu dewan komisaris dalam memenuhi tanggungjawab memberikan pengawasan secara menyeluruh (Diantari & Ulupui, 2016). Anggota komite audit menurut Surya & Yustiavanda dalam Wulandari, 2018 dapat berasal dari kalangan luar yang berpengalaman, ahli, serta memiliki kualitas lain yang dibutuhkan. Komite audit harus bebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor serta hanya bertanggungjawab terhadap dewan komisaris.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan komite audit adalah komite tambahan yang tujuan utamanya melakukan proses penyusunan laporan keuangan serta mencegah kecurangan pihak manajemen sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan efektivitas laporan audit. Anggota komite audit harus bebas pengaruh dari direksi dan anggotanya sekurang-kurangnya tiga orang.

Rumus untuk mengukur komite audit adalah (Setyawan, 2019):

$$KA = \sum \text{anggota komite audit perusahaan}$$

## 6. Laporan Arus Kas

Menurut Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2002) Laporan Arus Kas adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi, dan kegiatan transaksi pembiayaan / pendanaan serta kenaikan dan penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode akuntansi (Yudhiana, Rezika, 2016). Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) dapat didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan (PSAK No. 2 dalam Adiwiratama, J, 2012).

Informasi total arus kas dimana nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuan menghasilkan arus kas. Sehingga pada saat total arus kas meningkat maka nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham, sesuai dalam teori sinyal. Investor menggunakan informasi total arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi karena perusahaan yang memiliki kemampuan total arus kas yang tinggi, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat (Fitri et al., 2016). Tujuan informasi arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mnegklarifikasi arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama suatu periode tertentu (Aprianti, 2017).

Menurut Prastowo (2011:33) apabila digunakan bersama dengan laporan keuangan lainnya, seperti, neraca, laporan laba-rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk:

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan, dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

4. Dapat menggunkan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan arus kas merupakan arus masuk dan arus keluar kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi, dan kegiatan transaksi pembiayaan pendanaan serta kenaikan dan penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode akuntansi

Rumus untuk mengukur total arus kas adalah sebagai berikut (Prastowo, 2011):

$$\text{Total Arus Kas} = \text{Arus kas operasi} + \text{ arus kas investasi} + \text{ arus kas pendanaan}$$

## 7. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan menurut Haryanto (2011) merupakan bagaimana kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data-data keuangan yang berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, stabilitas penjualan, pertumbuhan penjualan, stabilitas aktiva, DOL, pertumbuhan perusahaan yang tersaji dari laporan keuangan. Analisis terhadap informasi keuangan dari karakteritik perusahaan dan risiko bisnis menjadi perhatian para investor sebagai dasar keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan,

mengidentifikasi pertumbuhan yang ada dan penilaian terhadap harga imbal saham perusahaan. Penilaian terhadap imbal hasil saham dilakukan oleh investor terkait keputusan membeli atau menjual saham.

Hal tersebut sesuai dengan teori *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas kinerja yang baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar berupa informasi, dengan begini pasar akan merespons dengan mampu membedakan mana perusahaan yang berkualitas dan mana perusahaan yang kurang berkualitas (Rismiati, 2016).

Beberapa penelitian mengenai karakteristik perusahaan terhadap harga saham menggunakan indikator yang bervariasi memberikan hasil bervariasi juga. Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Haryanto (2011) Karakteristik Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Harga Saham dengan karakteristik perusahaan menggunakan indikator EPS, ROE, GPM, NPM, DOL, INTAK dan Pertumbuhan Perusahaan menunjukkan hasil yang berhubungan dengan harga saham. Dalam penelitian ini pada karakteristik perusahaan peneliti menggunakan indikator ROA, ROE dan EPS.

a. *Return On Total Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada

(Yulihapsari, Rahmatika, & Waskito, 2017). *Return On Total Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Ratio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku (Prastowo, 2011:91).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan *Return On Assets* (ROA) adalah rasio dari profitabilitas untuk mengukur tingkat kembalian investasi oleh perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Rumus untuk mengukur ROA adalah (Prastowo, 2011):

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Jusuf (2014:79) dalam (Gultom et al., 2019) *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkan untuk bisnis tersebut. pengoperasian perusahaan unruk memperoleh laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham.

*Return on Equity* (ROE) menurut Sari, N., & Febriyani, A. (2017) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitikberatkan

pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur pengembalian pemegang saham atas modal yang disetorkan kepada perusahaan.

Rumus untuk mengukur ROE adalah (Sari & Febriyani, 2017):

$$\text{ROE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{total equity}}$$

c. *Earning PerShare* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) menurut Arifin, Ermawati, & Wiyono (2016) merupakan laba perlembar saham yang akan dibagikan kepada investor atau para pemegang saham, rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. *Earning per share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. EPS hanya dihitung untuk saham biasa (Prastowo, 2011:99).

EPS suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan dan dihitung berdasarkan laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Nilai EPS menginformasikan besarnya laba bersih perusahaan yang siap untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Investor yang dapat memperkirakan EPS suatu perusahaan dimasa yang akan

datang, akan memperoleh penghasilan yang baik di pasar saham (Subiyantoro & Andreani, 2003).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan *Earning Per Share* (EPS) adalah salah satu rasio untuk mengukur laba perlembar saham yang dibagikan kepada para pemegang saham atau investor.

Rumus untuk mengukur EPS adalah (Haryanto, 2011):

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Total Cash Flow*, *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Harga Saham yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu adalah sebagai berikut ringkasnya:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Penulis	Publikasi	Hasil
1.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016	Na'am Chusaeri, Maslichah, M. Cholid Mawardi	2019	Terdapat pengaruh <i>good corporate governance</i> dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

Dilanjutkan

Lanjutan

				2014-2016, namun <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh lebih dominan terhadap harga saham.
2.	Pengaruh Kebijakan Dividen dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017	Latih Devitasari	2019	Variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. variabel komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	Siti Aulia Helfi	2017	Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
4.	Karakteristik Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia	Sugeng Haryanto	2011	Secara bersama-sama variabel EPS, ROE, GPM, NPM, Intensitas Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, DOL, dan risiko bisnis berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel yang mempunyai kontribusi yang paling dominan terhadap harga saham adalah variabel ROE.

Dilanjutkan

Lanjutan

5.	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016	Samsul Arifin, Emmy Ernawati & Wimbo Wiyono	2016	ROE dan EPS secara simultan dapat disimpulkan bahwa bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham.
6.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015	Sugandi Wirahadinata	2016	Secara simultan, <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2015.
7.	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Harga Saham	Luthfia Farida Anggraini	2019	Pengungkapan CSR yang direfleksikan oleh aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.
8.	Pengaruh Arus Kas dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur	Ria Rezika Yudhihan	2016	Arus Kas tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dan Pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan simultan terhadap Harga Saham. Namun Arus Kas dan

Dilanjutkan

Lanjutan

				Pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap Harga Saham
9.	Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Raisa Fitri, Siti Aisjah & Atim Djazuli	2016	Laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, nilai buku ekuitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan total arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *Corporate Social Responsibility*, *Total Cash Flow*, Komisaris Independen, Komite Audit, ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham dengan data yang berbeda dan tahun yang berbeda, perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah jumlah observasi, objek penelitian, tahun pengamatan dan jenis perusahaannya.

### C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran menurut Sekaran & Bougie (2017:76) adalah model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menyusun teori atau menghubungkan secara logis faktor-faktor yang dianggap penting untuk masalah. Secara lebih singkat, kerangka pemikiran

membahas ketergantungan antar variabel yang dianggap perlu untuk melengkapi dinamika situasi yang sedang diteliti.

Modal adalah dana yang digunakan untuk pembiayaan pengadaan operasi perusahaan dan aktiva perusahaan. Pasar modal merupakan salah satu peran bagi masyarakat untuk berinvestasi saham dan sumber kemajuan ekonomi bagi perusahaan. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif dimasa yang akan datang, karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sector-sektor yang produktif. Salah satu bentuk dari inestasi pada pasar modal adalah investasi saham (Fitri et al., 2016).

Harga saham mencerminkan berbagai informasi yang terjadi di pasar modal dengan asumsi pasar modal efisien (Azis *et al*, 2015). Dalam memprediksi harga saham investor dan manajer investasi melakukan sebuah analisa fundamental. Menurut Vibby (2007) dalam Anggraini (2019) Analisa fundamental merupakan metode analisis yang menggunakan studi tentang keadaan ekonomi, *industry* dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai wajar dari saham suatu perusahaan.

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman

*Corporate Social Responsibility* mempunyai tujuan strategis untuk menjaga hubungan yang harmonis dan berkontribusi untuk

memberikan dampak sosial ekonomi pada masyarakat sekitar. *Corporate Social Responsibility* juga sebagai upaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan lainnya seperti pemegang saham (Krisnamurti & Adiwibowo, 2016). Komitmen moral entitas bisnis yang baik dari perseroan adalah dengan cara membangun keseimbangan antara sasaran-sasaran ekonomi, lingkungan dan social, sebagai program kedalam yang selaras dengan kebutuhan *stakeholder*. Pengungkapan sukarela *Corporate Social Responsibility* memberikan informasi non-keuangan kepada pemangku kepentingan dan mungkin berperan sebagai bahan pertimbangan keputusan para pemegang saham untuk membeli, menjual atau menahan instrumen ekuitas perusahaan. Namun ketika pengungkapan CSR semakin tinggi, maka akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan hingga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pula yang semakin tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan dengan harga saham karena CSR adalah informasi yang baik dari perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional (Hanifatusa'idah et al., 2019) dalam penelitiannya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap harga saham dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraini

(2019) pengungkapan CSR yang direfleksikan oleh aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luasnya pengungkapan citra perusahaan terhadap masyarakat maka semakin tinggi harga saham yang diperdagangkan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap harga saham. Yudhiana dan Rezika (2016) menemukan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang artinya investor memiliki asumsi bahwa adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan bagi investor. Pengungkapan CSR yang telah dilakukan perusahaan diasumsikan dapat mempengaruhi penilaian perusahaan terhadap pasar pada beberapa aspek, diantaranya adalah investor merasa jika perusahaan mampu menjaga lingkungannya maka tidak akan ada kasus-kasus yang melibatkan perusahaan yang mengganggu kegiatan operasional perusahaan seperti masalah penggunaan lahan dalam mengolah limbah yang akan merusak ekosistem yang ada disekitarnya atau menggunakan tanah yang dilindungi oleh pemerintah.

## 2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen suatu perusahaan mampu diperbaiki dengan cara penerapan *Good*

*Corporate Governance* pada setiap perusahaannya. Mekanisme dari GCG yang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan. Komisaris independen dapat mengendalikan pemegang saham, kendali perusahaan ada dalam komisaris independen dalam pengawasan yang lebih efektif sehingga kinerja perusahaan akan meningkat, maka semakin meningkat proporsi komisaris independen maka semakin baik kinerja perusahaan. Sedangkan komite audit berperan sebagai membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

*Good Corporate Governance* dengan indikator komisaris independen ada kaitannya dengan harga saham, hal ini ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Helfi (2017) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena semakin meningkat proporsi komisaris independen maka semakin baik kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifatusa'idah et al., (2019) menemukan bahwa adanya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap harga saham karena semakin tinggi *Good Corporate Governance*, dapat meningkatkan harga saham. Hal ini berhubungan dengan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Penerapan GCG pada perusahaan akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham. Investor akan merasa aman

atas investasinya, karena cenderung memperoleh return sesuai dengan harapannya.

3. Pengaruh *Total Cash Flow* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Menurut Meythi (2006) dalam Aprianti (2017) Data arus kas mempunyai manfaat dalam beberapa konteks keputusan, seperti: memprediksi kesulitan keuangan, menilai risiko, ukuran, dan waktu keputusan pinjaman, memprediksi peringkat (rating) kredit, menilai perusahaan, dan memberikan informasi tambahan pada pasar modal. Laporan arus kas merupakan aliran dana dalam kegiatan perusahaan yang sangat vital bagi kegiatan operasi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki arus kas yang memadai maka kondisi perusahaan tersebut secara financial dapat dikatakan baik dan harga saham perusahaan akan cenderung tinggi.

Penelitian Fitri et al., (2016) menghasilkan total arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Total arus kas berhubungan dengan harga saham karena investor dapat menggunakan informasi total arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini mengindikasikan bahwa laporan total arus kas juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian pelaporan keuangan. Kandungan informasi laporan total arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara arus kas dengan harga saham

atau *return* saham. Informasi laporan arus kas akan dikatakan mempunyai makna apabila digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh investor. Apabila dengan dipublikasikan laporan arus kas menyebabkan investor pasar modal bereaksi melakukan pembelian atau penjualan saham yang selanjutnya tercermin dalam harga saham, berarti laporan arus kas mempunyai kandungan informasi. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Karimah, N. (2015) juga menemukan total arus kas mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

#### 4. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman

##### 4.1 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Karakteristik perusahaan berhubungan dengan harga saham, pada penelitian yang dilakukan oleh Sari & Febriyani (2017) untuk variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti semakin tinggi ROA yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkatkan harga saham ditahun berikutnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suyanto & Nursanti (2017) menemukan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa ROA yang tinggi tidak dapat meningkatkan harga saham secara signifikan sehingga ROA tidak

dapat dijadikan ukuran tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor. ROA memiliki pengaruh paling besar menurut penelitian Rianti (2012), karena semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih atau laba.

#### 4.2 Pengaruh ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman

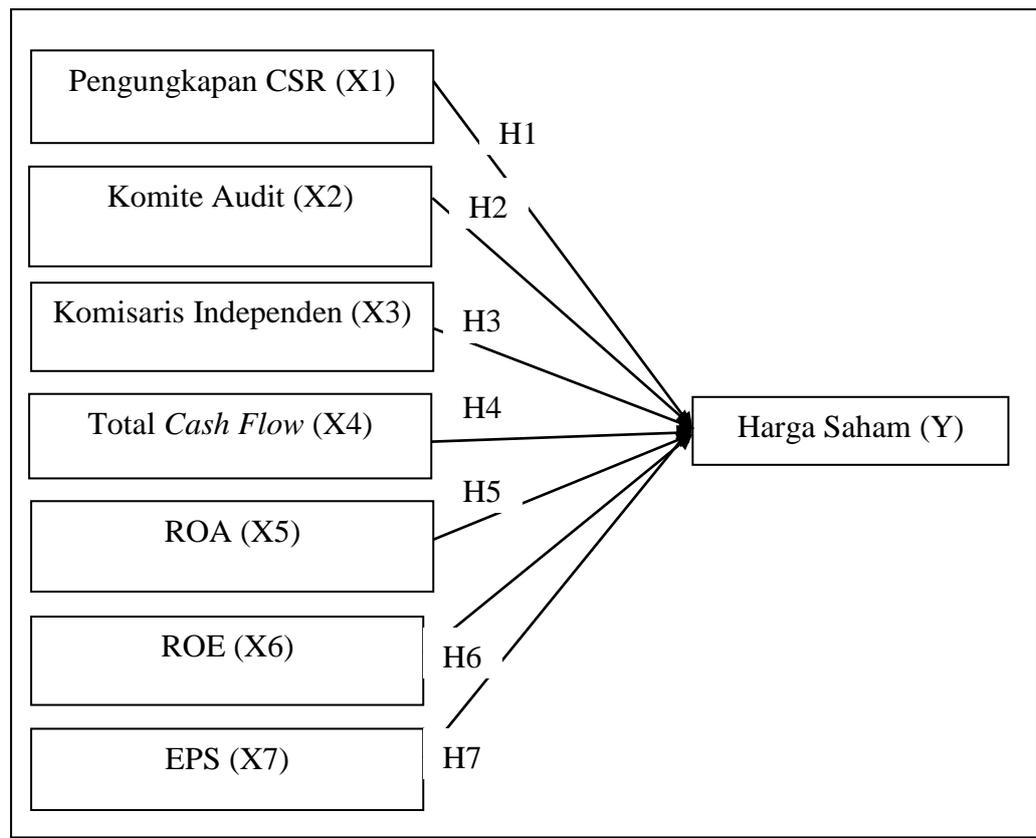
Penelitian yang dilakukan oleh Arifin et al., (2016) menemukan *Return On Equity* (ROE) dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri, semakin besar ROE yang dihasilkan maka tingkat pengembalian yang akan diterima investor cenderung tinggi, maka dalam ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2011) ROE berpengaruh terhadap harga saham, karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan merupakan sinyal yang positif bagi para investor. Sari & Febriyani (2017) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan untuk *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham, namun bukan berarti bahwa perusahaan dapat menentukan proposi hutang dengan setinggi-tingginya, karena proporsi hutang yang semakin besar akan menimbulkan risiko yang besar. Para pemodal akan menetapkan tingkat keuntungan yang lebih besar lagi terhadap setiap rupiah yang

ditanam perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan cenderung turun (Natarsyah, 2010) dalam (Sari & Febriyani, 2017).

#### 4.3 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Ilmilia, Wahono & Rizal (2020) menemukan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham, ketika nilai EPS meningkat maka diikuti serta dengan naiknya harga saham pada suatu perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2011) untuk variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham, karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan merupakan sinyal yang positif bagi para investor. Penelitian yang dilakukan oleh Koto & Ridho (2019) menemukan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi EPS sebuah perusahaan maka akan meningkatkan harga saham tersebut dan meningkatkan kepercayaan investor.

Untuk memperjelas kaitan antar variabel dengan pembagiannya, maka penulis melakukan penggambaran secara jelas atas model penelitian yang peneliti lakukan mengenai variabel-variabel, dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Model Penelitian**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara penelitian, hasil bisa saja melenceng dari beberapa dugaan yang telah disepakati, berdasarkan model penelitian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman

H2 : Terdapat pengaruh komite audit terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman

H3 : Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman

H4 : Terdapat pengaruh *total cash flow* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman

H5 : Terdapat pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman

H6 : Terdapat pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman

H7 : Terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018”, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengolah semua isinya dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Suliyanto (2018:177) populasi merupakan keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018

sebanyak 30 perusahaan. Berikut daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	ALTO	Tri Brayan Tirta Tbk.
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5.	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk.
6.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
10.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
12.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
13.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
14.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
15.	ICPB	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
17.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
18.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
20.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
21.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
22.	PANI	Pratama Abadi Nusantara Industri Tbk.
23.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
24.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
25.	PSGO	Palma Serasih Tbk.
26.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
27.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
28.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
29.	STTP	Siantar Top Tbk.
30.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Sampel

Menurut Suliyanto (2018:177) sampel merupakan bagian populasi yang hendak diuji karakteristiknya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*, yaitu teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2017:67). Kriteria yang diterapkan terhadap pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.
- b. Perusahaan tersebut telah menerbitkan dan melaporkan laporan keuangan tahunan selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.
- c. Laporan keuangan harus memiliki tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember.
- d. Perusahaan yang konsisten melaporkan laporan kegiatan sosial dan lingkungan selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.
- e. Perusahaan yang konsisten melaporkan harga saham selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2015-2018.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Penentuan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019	30
Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan harga saham perusahaan pada laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018	(16)
Laporan keuangan yang tidak memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember	(0)
Jumlah sampel	14
Tahun penelitian	4
<b>Jumlah sampel total selama periode penelitian</b>	<b>56</b>

*Sumber: data sekunder yang diperoleh*

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan, berikut adalah daftar sampel:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	ALTO	Tri Branyan Tirta Tbk.
3.	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk.
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
11.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
12.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
13.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
14.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.

*Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

### C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel atau pengubah berarti sesuatu karakteristik atau nilainya berubah-ubah, berbeda-beda, atau bermacam-macam. Variabel adalah sesuatu yang menjadi fokus perhatian, dapat diamati, dapat diukur dan memiliki variasi, oleh karena itu, definisi variabel sebagai “karakteristik objek penelitian yang nilainya bervariasi satu subjek ke subjek lainnya, atau dari waktu ke waktu lainnya” (Suliyanto, 2018:124). Variabel konseptual merupakan kumpulan konsep dari fenomenayang diteliti sehingga maknanya masih sangat abstrak dan dapat dimaknai secara subjektif dan dapat menimbulkan ambigu. Variabel belum dapat diukur apabila masih berupa konsep teoritis. Berikut ini akan dijelaskan operasional variabel dalam penelitian ini:

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen isebut juga variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini disebut juga dengan variabel prediksi atau variabel tanggapan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai dari variabel yang lain. Menurut Suliyanto, (2018:127) variabel ini sering juga disebut dengan variabel prediksi (*predictor*), atau variabel perangsang (*stimulus*). Dalam

penelitian ini pengukuran harga saham menggunakan harga saham penutupan ( $L_n$ ).

Rumus pengukuran harga saham Kodrat (2010:13) dalam Gultom et al., (2019):

$$\text{Harga saham} = (L_n) \text{ Harga Saham}$$

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*, *Good Corporate Governance*, *Total Cash Flow* dan karakteristik Perusahaan.

### a. Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah penyampaian informasi, maksudnya adalah penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini menggambarkan beberapa perusahaan yang menerapkannya, seberapa banyaknya (Vijaya 2009).

Rumus pengukuran pengungkapan CSR (Anggraeni, 2019):

$$\text{CRSDI}_j = \sum \frac{X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

$\text{CRSDI}_j$  = CSR *dissclosure index* perusahaan x

$N_j$  = jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j \leq 91$

$X_{ij}$  = Dummy variabel, 1 = jika item I diungkapkan, 0 = jika item I tidak diungkapkan

## b. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* adalah sebagai sebuah struktur dan proses dalam menentukan arah dan pengawasan terhadap perusahaan (Governance, n.d.). *Corporate Governance* bisa dikatakan hubungan antara struktur dan proses. Komponen *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini menggunakan Komisaris Independen dan Komite Audit.

Komisaris Independen dalam penelitian ini mengukur komisaris independen dengan komisaris perusahaan. Komite Audit dalam penelitian ini mengukur dengan jumlah anggota komite audit perusahaan. Menurut (Governance, n.d.) komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

Rumus pengukuran komisaris independen (Helfi, 2017):

$$DI = \sum \frac{\text{komisaris independen}}{\text{komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

Rumus pengukuran komite audit (Seliana, 2015):

$$KA = \sum \text{anggota komite audit perusahaan}$$

### c. Karakteristik Perusahaan

Menurut Shehu (2012) dalam Mubarok & Yadiati (2017) mengartikan karakteristik perusahaan (*firm characteristic*) sebagai variabel-variabel insentif yang secara relatif merekat pada setiap tingkat perusahaan selama waktu tertentu. Komponen karakteristik perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*.

Rumus pengukuran ROA (Prastowo, 2011:91):

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Rumus pengukuran ROE (Sari, N., & Febriyani, A., 2017):

$$\text{ROE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{total equity}}$$

Rumus pengukuran EPS (Haryanto, 2011):

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### d. Total Cash Flow

Total arus kas adalah aktivitas keluar masuknya kas sebuah perusahaan, meliputi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan (Yudhiana, Rezika, 2016).

Rumus pengukuran *total cash flow* (Prastowo, 2011:36-37):

$$\text{Total Arus Kas} = \text{Arus kas operasi} + \text{ arus kas investasi} + \text{ arus kas pendanaan}$$

Sebuah variabel memiliki konsep yang bervariasi, yang diuji peneliti melalui pemilihan secara teratur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
(Y) Harga Saham	Harga saham penutupan akhir tahun Kodrat (2010:13) dalam Gultom et al., (2019).	Harga saham = (Ln) Harga Saham	Rasio
(X1) Pengungkapan CSR	CSRDI <sub>j</sub> Menerapkan secara universal untuk semua organisasi diseluruh dunia (Anggraeni, 2019).	$CRSDI_j = \sum \frac{X_{ij}}{n_j} \times 100\%$ $CRSDI_j = CSR \text{ disclosure index perusahaan } x$ $N_j = \text{jumlah item untuk perusahaan } j, n_j \leq 91$ $X_{ij} = \text{Dummy variabel, } 1 = \text{jika item I diungkapkan, } 0 = \text{jika item I tidak diungkapkan}$	Rasio
(X2) Komite Audit	Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan perusahaan (Seliana, 2015).	KA = $\sum$ anggota komite audit perusahaan	Rasio
(X3) Komisaris Independen	Menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan,	$DI = \sum \frac{\text{komisaris independen}}{\text{komisaris perusahaan}} \times 100\%$	Rasio

Dilanjutkan

## Lanjutan

	memperlakukakan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan <i>stakeholder</i> lainnya (Helfi, 2017).		
(X4) Total Arus Kas	Aktivitas kas masuk dan kas keluar (Prastowo, 2011:36-37)	Total Arus Kas = Arus kas operasi + arus kas investasi + arus kas pendanaan	Rasio
(X5) <i>Return On Asset</i> (ROA)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba (Prastowo, 2011:91).	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio
(X6) <i>Return On Equity</i> (ROE)	Pengoperasian perusahaan unruk memperoleh laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham (Sari, N., & Febriyani, A., 2017).	$ROE = \frac{\text{EBIT}}{\text{total equity}}$	Rasio
(X7) <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Jumlah laba yang menjadi hak para pemegang saham per satu lembar saham biasa (Haryanto, 2011).	$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio

Dalam penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen (variabel Y) yang merupakan harga penutupan (*closing price*) pada laporan tahunan perusahaan selama tahun pengamatan (2015-2018). Dan pengungkapan CSR, *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan dan *Total Cash Flow* sebagai variabel independen (variabel X) dimana variabel yang menjadi sebab atau diduga mempengaruhi timbulnya perubahan pada variabel dependen.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui studi pustaka, yaitu dengan memperoleh informasi melalui jurnal, buku-buku, laporan penelitian dan sumber-sumber dari media elektronik maupun cetak. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, dimana data yang diperoleh tidak didapatkan secara langsung dari objek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu harga saham tiap-tiap emiten saat harga penutupan (*closing price*) dan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit untuk periode 2015-2019 yang diperoleh dari website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), website resmi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2015-2019 dan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## **E. Teknik Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan data yang diperoleh akan disesuaikan dengan sampel menggunakan metode *purposive* sampling. Data tersebut akan diolah menggunakan software aplikasi *SPSS* versi 23 atau dikenal sebagai aplikasi analisis data statistik.

## **F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier. Menurut Ghazali (2011:96) analisis regresi linier merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Selain itu, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk mengetahui layak atau tidaknya penggunaan analisis regresi linier dalam penelitian ini.

### **1. Statistik Deskriptif**

*Descriptive statistic* memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif serta mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian data dilakukan dengan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dilakukan analisis, karena tidak semua data dapat dilakukan analisis dengan regresi (Ghozali, 2018:105). Berikut ini uji asumsi klasik yang dilakukan:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dengan membagi model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, nilai residual mengikuti distribusi, sehingga jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Residual Plots* dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dengan nilai probabilitas 0,05 (Yudhiana, Rezika, 2016).

### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107).

Multikolinearitas antar variabel independen dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variances inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen yang satu yang dijelaskan oleh variabel independen yang lain. Nilai *tolerance* yang rendah sama artinya dengan nilai variabel inflation faktor (VIF) yang tinggi (Ghozali, 2018:107-108). Jika nilai *toerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji suatu model regresi linier, untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (Ghozali, 2018:111). Terjadi problem autokorelasi ketika terjadi korelasi. Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Munculnya autokorelasi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Cara mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Pengambilan *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Pengambilan Keputusan *Durbin Watson***

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2018:112)

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model, peneliti akan menggunakan uji Glejser dengan bantuan program SPSS. Apabila koefisien parameter beta  $> 0.05$  maka tidak ada masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 3. Metode Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan fungsional atau kausal antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Analisis regresi linear berganda

dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu pengungkapan CSR, GCG, karakteristik perusahaan dan total arus kas terhadap variabel dependen harga saham.

Metode analisis linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

X2 = Komite Audit

X3 = Komisaris Independen

X4 = Total Arus Kas

X5 = *Return On Asset*

X6 = *Return On Equity*

X7 = *Earning Per Share*

e = Error

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji nilai F, nilai t dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Namun sebelum eregresi data dilakukan uji asumsi klasik regresi terlebih dahulu, agar model regresi dapat menghasilkan praduga yang tidak biasa. Penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui adakah pengaruh pengungkapan CSR, *good corporate governance*, karakteristik perusahaan dan total *cash flow* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

**a. Uji t (Uji Parsial)**

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:101). Penentuan dalam perhitungan nilai t tabel dengan cara menggunakan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan  $df = n-1$ , dimana n merupakan jumlah sampel. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan uji signifikansi parameter individual, yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk

( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Indonesia juga menjadi salah satu lembaga yang menyediakan berbagai macam informasi kepada publik mengenai

perusahaan-perusahaan yang sahamnya dijual-belikan secara terbuka. Perusahaan yang tercatat dalam BEI tercantum kurang lebih ada 9 (sembilan) sektor perusahaan lain:

- a. Sektor Pertambangan (*Mining*)
- b. Sektor Pertanian (*Agriculture*)
- c. Sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic industry & chemicals*)
- d. Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan (*Property, real estate and building construction*)
- e. Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous industri*)
- f. Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer goods industry*)
- g. Sektor Keuangan (*Finance*)
- h. Sektor Perdagangan jasa dan investasi (*Trade, service and investment*)

## **2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Struktur organisasi merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan atau menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Adanya struktur organisasi yang jelas akan memberi kebiasaan tentang wewenang atau tanggungjawab pada setiap bagian dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat melaksanakan atau menjalankan kegiatan operasinya dengan berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan. Komponen struktur organisasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

- a. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

b. Dewan Komisaris

- 1) Direktur Utama
- 2) Direktur Penilaian Perusahaan
- 3) Direktur Pengembangan Bisnis
- 4) Direktur Perdagangan Anggota Bursa
- 5) Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
- 6) Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko
- 7) Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

*Descriptive statistic* memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif serta mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan CSR	56	.000	.555	.23762	.164259
komite audit	56	3.000	6.000	4.10714	1.245772
Komisaris Independen	56	.330	.670	.39125	.083765
Total Cash Flow	56	146875706.00	1369000000.0000.000	1762291228.518.92820	3557545899.821.593300
ROA	56	.050	52.670	10.09018	10.582234
ROE	56	.150	143.200	20.67179	28.188105
EPS	56	.290	1364.150	184.18679	242.688214
Harga Saham	56	4.14	10.33	7.3957	1.52947
Valid N (listwise)	56				

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020*

Dari hasil uji statistik pada tabel 4.1 dapat dijelaskan informasi sebagai berikut:

- a. Pengungkapan CSR dengan jumlah data 56, mempunyai nilai minimum sebesar 0,000 dari PT Tri Branyan Tirta Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimal 0.555 diperoleh dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2015 serta nilai rata-rata sebesar 0,23762 dengan standar deviasi 0,164259.
- b. Komite Audit dengan jumlah data 56, mempunyai nilai minimum 3,000 dari PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk tahun 2015 dan maksimal 6,000 diperoleh dari PT Delta Djakarta Tbk tahun 2017-2018 serta nilai rata-rata sebesar 4,10714 dengan standar deviasi 1,245772.

- c. Komisaris Independen dengan jumlah data 56, mempunyai nilai minimum 0,330 diperoleh dari PT Sekar Laut Tbk 2015-2018 dan beberapa perusahaan lain, untuk nilai maksimum sebesar 0,670 dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017 serta nilai rata-rata 0,39125 dengan standar deviasi sebesar 0,083765.
- d. Total *Cash Flow* dengan jumlah data 56, mempunyai nilai minimum Rp 146875706,000 dari PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum Rp 13690000000000,000 diperoleh dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk serta nilai rata-rata Rp 1762291228518,92820 dengan standar deviasi sebesar Rp 3557545899821,593300.
- e. ROA dengan jumlah data 56, mempunyai nilai minimum 0,050 dari PT Bumi Teknokultura Tbk tahun 2015-2016 dan nilai maksimum 52,670 diperoleh dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017 serta rata-rata 10,09018 dengan standar deviasi 10,582234.
- f. ROE dengan jumlah data 56, mempunyai nilai minimum 0,150 dari PT Bumi Teknokultura Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum 143,200 diperoleh dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2018 serta rata-rata 20,67179 dengan standar deviasi 28,188105.
- g. EPS dengan jumlah data 56, mempunyai nilai minimum 0,290

dari PT Bumi Teknokultura Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum 1364,150 diperoleh dari PT Mayora Indah Tbk tahun 2015 serta rata-rata 184,18679 dengan standar deviasi 242,688214.

- h. Harga Saham dengan jumlah data 56, mempunyai nilai minimum 4,14 dari PT Sekar Laut Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum 10,33 diperoleh dari PT Mayora Indah Tbk tahun 2015 serta rata-rata 7,3945 dengan standar deviasi 1,5249.

## **2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Pengujian data dilakukan dengan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dilakukan analisis, karena tidak semua data dapat dilakukan analisis dengan regresi (Ghozali, 2018:105). Berikut ini uji asumsi klasik yang dilakukan:

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dengan membagi model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, nilai residual mengikuti distribusi, sehingga jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Residual Plots* dan uji *Kolmogorov-Smirnov (KS)* dengan nilai

probabilitas 0,05 (Yudhiana, Rezika, 2016). Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93811620
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.084
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020*

Berdasarkan uji normalitas diatas, diperoleh besarnya nilai Test Ststistic adalah 0,103 dengan signifikansi 0,200 lebih dari 0,05 (alpha). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Multikolineritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107).

Multikolinearitas antar variabel independen dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variances inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen yang satu yang dijelaskan oleh variabel independen yang lain. Nilai *tolerance* yang rendah sama artinya dengan nilai variabel inflation faktor (VIF) yang tinggi (Ghozali, 2018:107-108). Jika nilai *toerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengungkapan CSR	.375	2.667
	komite audit	.663	1.508
	Komisaris Independen	.455	2.199
	Total Cash Flow	.376	2.661
	ROA	.188	9.410
	ROE	.116	8.605
	EPS	.504	1.983

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020*

Berdasarkan uji tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai VIF dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1. Maka dapat dikatakan data tersebut terbebas dari multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji suatu model regresi linier, untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (Ghozali, 2018:111). Terjadi problem autokorelasi ketika terjadi korelasi. Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Munculnya autokorelasi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Cara mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Berdasarkan data uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23 memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.804

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai *Durbin-Waston* adalah 1,804. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel, dengan menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Untuk  $d_U$  dapat dicari dengan jumlah data  $n=56$ , maka jika dilihat pada tabel data statistik tertera nilai  $d_U$  sebesar 1,7678 dan nilai  $4-d_U$  menjadi  $4 - 1,7678 = 2,2322$ .

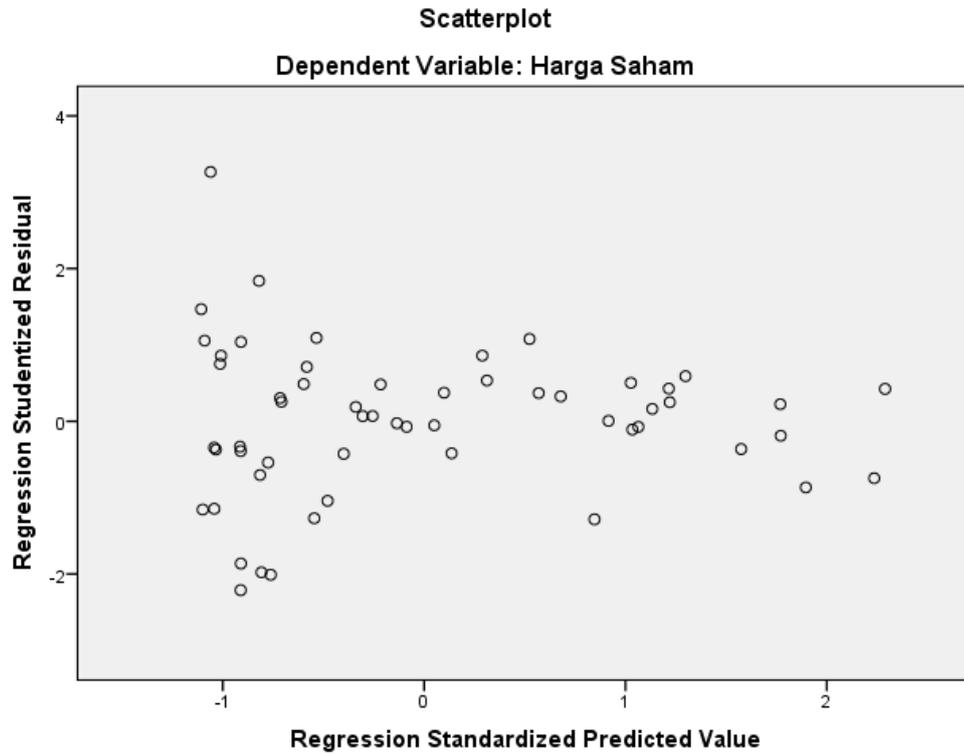
Bila dibandingkan nilai DW terletak diantara keduanya atau dengan kata lain nilai  $1,7678 (dU) < 1,804 (DW) < 2,322 (4-dU)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan dari penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu X yaitu residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized* dan dimana sumbu Y yaitu  $Y$  yang telah diprediksi (Ghozali, 2016).

Model regresi yang baik yaitu yang hererokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat dengan melihat grafik dan bila titik-titik menyebar. Hasil pengujian sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020*

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan demikian, model regresi layak dipergunakan untuk mengetahui pengaruh harga saham berdasarkan dari masukan variabel yaitu pengungkapan CSR, komite audit, komisaris independen, total *cash flow*, ROA, ROE dan EPS.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23 memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.093	1.063		4.792	.000
	Pengungkapan CSR	.570	1.346	.061	.423	.674
	komite audit	.185	.133	.150	1.383	.173
	Komisaris Independen	1.095	2.397	.060	.457	.650
	Total Cash Flow	9.915E-14	.000	.231	1.597	.117
	ROA	.049	.043	.338	1.130	.264
	ROE	-.007	.014	-.135	-.518	.607
	EPS	.003	.001	.400	3.205	.002

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat ditentukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi dari tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah:

$$Y = 5,093 + 0,570X_1 + 0,185X_2 + 1,095X_3 + 9,915E-14X_4 + 0,049X_5 - 0,007X_6 + 0,03X_7 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diterangkan sebagai berikut:

a. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta sebesar 5,093 artinya bahwa apabila seluruh variabel independen (pengungkapan CSR, komite audit,

komisaris independen, total *cash flow*, ROA, ROE dan EPS) nilainya 0 maka harga saham nilainya adalah 5,093.

- b. Koefisien regresi variabel pengungkapan CSR (X1) yaitu 0,570. Nilai  $\beta_1$  yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel harga saham dengan variabel pengungkapan CSR yang menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan pengungkapan CSR sebesar Rp 1,- maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,570, dengan variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi variabel komite audit (X2) yaitu 0,185. Nilai  $\beta_2$  yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel harga saham dengan variabel komite audit yang menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan komite audit sebesar Rp 1,- maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,185, dengan variabel independen lainnya dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi variabel komisaris independen (X3) yaitu 1,095. Nilai  $\beta_3$  yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel harga saham dengan variabel komisaris independen yang menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan komisaris independen sebesar Rp 1,- maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1,095, dengan variabel independen yang lain dianggap konstan.
- e. Koefisien regresi variabel total *cash flow* (X4) yaitu 9,915E-14. Nilai  $\beta_4$  yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah

antara variabel harga saham dengan variabel total *cash flow* yang menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan total *cas flow* sebesar Rp 1,- maka akan meningkatkan harga saham sebesar  $9,915E-14$ , dengan variabel independen yang lain dianggap konstan.

- f. Koefisien regresi variabel ROA (X5) yaitu 0,049. Nilai  $\beta_5$  yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel harga saham dengan variabel ROA yang menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan ROA sebesar Rp 1,- maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,049, dengan variabel independen yang lain dianggap konstan.
- g. Koefisien regresi variabel ROE (X6) yaitu -0,007. Nilai  $\beta_6$  yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel harga saham dengan variabel ROE yang menunjukkan bahwa jika terjadi penurunan ROE sebesar Rp 1,- maka akan menurunkan harga saham sebesar -0,007, dengan variabel independen lainnya dianggap konstan.
- h. Koefisien regresi variabel EPS (X7) yaitu 0,003. Nilai  $\beta_7$  yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel harga saham dengan variabel EPS yang menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan EPS sebesar Rp 1,- maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,003, dengan variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah dinyatakan layak atau memenuhi *goodness of fits* atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan signifikansi 0,05. Hasil pengujian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.257	7	11.465	11.370	.000 <sup>b</sup>
	Residual	48.403	48	1.008		
	Total	128.660	55			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Hasil uji F pada tabel 4.6 diperoleh nilai F hitung adalah 11,370 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,005$  artinya bahwa jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 maka model regresi yang ada dapat dinyatakan telah layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan pengungkapan CSR, komite audit, komisaris independen, total *cash flow*, ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

##### b. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:101). Penentuan dalam perhitungan nilai t tabel dengan cara menggunakan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan  $df = n-1$ , dimana n merupakan jumlah sampel. Hasil pengujian dan pembahasan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.093	1.063		4.792	.000
	Pengungkapan CSR	.570	1.346	.061	.423	.674
	komite audit	.185	.133	.150	1.383	.173
	Komisaris Independen	1.095	2.397	.060	.457	.650
	Total Cash Flow	9.915E-14	.000	.231	1.597	.117
	ROA	.049	.043	.338	1.130	.264
	ROE	-.007	.014	-.135	-.518	.607
	EPS	.003	.001	.400	3.205	.002

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020*

Berdasarkan perhitungan signifikansi parsial yang ditunjukkan pada tabel tampak bahwa untuk variabel pengungkapan CSR, komite audit, komisaris independen, total *cash flow*, ROA, ROE dan EPS menghasilkan t masing-masing 0,423; 1,383; 0,475; 1,597; 1,130; -0,518; 3,205 dengan nilai signifikan masing-masing 0,674; 0,173; 0,650; 0,117; 0,264; 0,607; 0,002.

Sehingga dapat disimpulkan variabel EPS berpengaruh terhadap variabel y karena nilai  $\text{sig} < 0,05$ .

- 1) H1: Pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman

Berdasarkan olah data diperoleh nilai  $\text{sig. } 0,674 > 0,05$  dan uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,423. H<sub>1</sub> ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengungkapan CSR terhadap harga saham.

- 2) H2: Pengaruh komite audit terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman

Berdasarkan olah data diperoleh nilai  $\text{sig. } 0,173 > 0,05$  dan uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 1,383. H<sub>2</sub> ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara komite audit terhadap harga saham.

- 3) H3: Pengaruh komisaris independen terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman

Berdasarkan olah data diperoleh nilai  $\text{sig. } 0,650 > 0,05$  dan uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,475. H<sub>3</sub> ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara komisaris independen terhadap harga saham.

- 4) H4: Pengaruh Total *Cash Flow* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman

Berdasarkan olah data diperoleh nilai sig.  $0,117 > 0,05$  dan uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,597. H<sub>4</sub> ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara total *cash flow* terhadap harga saham.

- 5) H5: Pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman

Berdasarkan olah data diperoleh nilai sig.  $0,264 > 0,05$  dan uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,130. H<sub>5</sub> ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara ROA terhadap harga saham.

- 6) H6: Pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman

Berdasarkan olah data diperoleh nilai sig.  $0,607 > 0,05$  dan uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,518. H<sub>6</sub> ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara ROE terhadap harga saham.

- 7) H7: Pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman

Berdasarkan olah data diperoleh nilai sig.  $0,002 < 0,05$  dan uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,205.  $H_5$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara EPS terhadap harga saham.

### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji koefisien determinasi yang dihasilkan melalui *Adjusted R-Square* pada model regresi digunakan untuk menunjukkan besaran variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas. Hasil pengujian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 <sup>a</sup>	.624	.569	1.00419

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020*

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas, besarnya *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,624. Hasil perhitungan statistik ini berarti kemampuan variabel independen (pengungkapan CSR, komite audit, komisaris independen, total *cash flow*, ROA, ROE dan EPS) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (Harga Saham) sebesar 62,4% sisanya 37,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel pengungkapan CSR, komite audit, komisaris independen, total *cash flow*, ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018. Berikut ini pembahasan dari hasil penelitian setelah dilakukan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Dari hasil olah data diperoleh nilai sig.  $0,674 > 0,05$ , nilai koefisien regresi variabel pengungkapan CSR  $0,570$  dan uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $0,423$ .  $H_1$  ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengungkapan CSR terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya sebagian investor tidak terlalu mempertimbangkan pengungkapan CSR dalam keputusan investasi yang akan dilakukan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori signal yang menunjukkan bahwa dorongan perusahaan untuk mengungkapkan

informasi mengenai CSR kepada pihak eksternal adalah untuk menarik minat pihak eksternal seperti investor. Dalam teori signal menjelaskan perusahaan perlu mempublikasikan informasi mengenai laporan keuangan pada pihak eksternal. Adanya ketidaksesuaian informasi antara manajer dan investor atau pihak eksternal telah mengurangi kredibilitas perusahaan, sehingga citra perusahaan rendah. Hasil penelitian ini berlawanan karena perusahaan makanan dan minuman kurang dalam peningkatan informasi asimetri dan pada kenyataannya perusahaan belum maksimal dalam mengungkapkan CSR kedalam informasi perusahaan pada laporan keuangan, sehingga kurang adanya sinyal bagi pihak eksternal seperti investor.

Penelitian ini memperoleh hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnamurti & Adiwibowo (2017) yang menunjukkan bahwa minat investasi lebih dilandasi dengan penilaian kinerja keuangan semata jadi pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2019) yang membuktikan bahwa pengungkapan CSR dengan aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dalam hal ini, investor memiliki asumsi bahwa adanya pengungkapan CSR mampu memberikan informasi yang dibutuhkan bagi investor. Pengungkapan CSR yang telah

dilakukan oleh perusahaan diasumsikan dapat mempengaruhi penilaian perusahaan terhadap pasar pada beberapa aspek.

## **2. Pengaruh Komite Audit terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman**

Dari hasil olah data diperoleh nilai sig.  $0,173 > 0,05$ , nilai koefisien regresi variabel komite audit  $0,185$  dan uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $1,383$ .  $H_2$  ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara komite audit terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018.

Komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa apabila komite audit memiliki proporsi jumlah yang besar didalam perusahaan tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori *agency* yang menjelaskan bahwa kinerja komite audit dalam perusahaan adalah membantu dewan komisaris dalam memastikan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi, sehingga dengan adanya komite audit menambah kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, investor akan merasa aman dengan investasinya. Dalam teori *agency* menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh

pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Hasil ini berlawanan karena komite audit perusahaan yang besar mengakibatkan sulit tercapainya kepercayaan atas pertanggungjawabannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ignatius (2019), dalam hal ini karena komite audit mempunyai tugas untuk memastikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan dan sesuai apa yang telah tertuang di anggaran dasar dan rumah tangga perusahaan, namun pengawasan komite audit seringkali tidak efektif dalam melakukan pengawasan kepada manajemen perusahaan.

Namun dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus, Ruwanti, & Husna, 2017 yang membuktikan bahwa komite audit mampu melakukan tindakan pengawasannya dengan baik sehingga dapat mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini, *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham.

### **3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman**

Dari hasil olah data diperoleh nilai sig.  $0,650 > 0,05$ , nilai koefisien regresi variabel komisaris independen 1,095 dan uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,457.  $H_3$  ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara komisaris independen terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018.

Komisaris independen terhadap harga saham dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh, artinya bahwa apabila komisaris independen memiliki jumlah yang besar tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *agency* yang menunjukkan dengan adanya komisaris independen mampu melakukan pengawasan lebih efektif terhadap manajer perusahaan. Dalam teori *agency* menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Hasil ini berlawanan karena penambahan proporsi komisaris independen dimungkinkan hanya untuk memenuhi ketentuan formal

sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja komisaris independen tidak maksimal.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ignatius (2019), hal ini karena komisaris independen belum mampu menunjukkan tugas dan fungsinya untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan secara efektif. Menurut Ramdiani & Yadnyana, 2013 dalam Sitorus et al., 2017 proporsi dewan komisaris independen yang besar belum mampu menunjukkan perannya dalam memonitor manajemen dan menjadi penengah antara kepentingan manajemen dan pemegang saham. Hal ini bisa dikarenakan pelaksanaan yang belum optimal dan penerapannya masih baru. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Helfi (2017) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham karena semakin meningkat proporsi komisaris independen maka semakin baik kinerja perusahaan. Dalam hal ini, *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham.

#### **4. Pengaruh *Total Cash Flow* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman**

Dari hasil olah data diperoleh nilai sig.  $0,117 > 0,05$ , nilai koefisien regresi variabel total *cash flow*  $9,915E-14$  dan uji

signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,597.  $H_4$  ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara total *cash flow* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018.

Total *cash flow* dengan harga saham dalam penelitian ini menemukan hasil tidak adanya pengaruh. Artinya walaupun arus kas mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka tidak mempengaruhi harga saham, dengan kata lain harga saham bernilai tetap. Dalam hal ini investor tidak melihat secara keseluruhan total arus kas sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya yang akan berpengaruh dalam pergerakan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori signal yang menunjukkan jika arus kas meningkat maka akan menaikkan harga saham, investor akan menggunakan informasi total arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena berasumsi jika perusahaan memiliki kemampuan total arus kas yang tinggi, cenderung harga sahamnya akan meningkat (Fitri et al., 2016). Hasil ini berlawanan karena dalam penelitian ini total arus kas kurang mempengaruhi pergerakan harga saham. Hal ini menunjukkan umumnya investor di perusahaan makanan dan minuman pada saat mengambil keputusan akan membeli atau menjual saham tidak didasarkan pada informasi

akuntansi. Oleh karena itu informasi total arus kas banyak yang diabaikan oleh para investor (Wirawan, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhiana & Rezika (2016), hal ini karena informasi arus kas lebih berguna untuk memprediksi penyediaan arus kas untuk membayar utang kepada kreditor dan dividen kepada investor atas investasi saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitri et al., (2016) yang menemukan bahwa total arus kas berpengaruh terhadap harga saham, karena total arus kas ada hubungannya dengan investor dalam hal ini mengindikasikan bahwa laporan total arus kas juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

##### **5. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman**

Dari hasil olah data diperoleh nilai sig.  $0,264 > 0,05$ , nilai koefisien regresi variabel ROA  $0,049$  dan uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $1,130$ .  $H_5$  ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara ROA terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018.

*Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya ROA yang tinggi dapat meningkatkan harga saham. Dalam teori *signaling* menunjukkan bahwa perusahaan dengan

kualitas kinerja yang baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada investor berupa informasi, dengan begini pasar akan merespons dengan mampu membedakan mana perusahaan yang berkualitas dan mana perusahaan yang kurang berkualitas. Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori *signaling* karena beberapa faktor diantaranya adalah perusahaan makanan dan minuman ini memiliki data komponen ROA yaitu laba bersih dan total aset yang tidak stabil pada setiap tahun selama periode 2015-2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto & Nursanti (2017), dalam hal ini ROA tidak dapat dijadikan ukuran tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2012), dalam penelitiannya menemukan ROA berpengaruh terhadap harga saham, karena semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih atau laba.

#### **6. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman**

Dari hasil olah data diperoleh nilai sig.  $0,607 > 0,05$ , nilai koefisien regresi variabel ROE  $-0,007$  dan uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,518$ .  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara ROE terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018.

*Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam teori *signaling* menunjukkan bahwa perusahaan dengan kualitas kinerja yang baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada investor berupa informasi, dengan begini pasar akan merespons dengan mampu membedakan mana perusahaan yang berkualitas dan mana perusahaan yang kurang berkualitas. Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori *signaling* karena beberapa faktor diantaranya adalah mengalami penurunan yang disebabkan oleh kurangnya laba bersih dari modal sendiri perusahaan serta kurangnya laba penjualan usaha pada perusahaan makanan dan minuman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2012). ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, artinya tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah, sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut. Dalam hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung turun. Namun menurut Arifin et al., (2016) ROE berpengaruh terhadap harga saham karena semakin besar ROE yang dihasilkan maka tingkat pengembalian investor cenderung tinggi.

## **7. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman**

Dari hasil olah data diperoleh nilai sig.  $0,002 < 0,05$ , nilai koefisien regresi variabel EPS 0,003 dan uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,205.  $H_7$  diterima dapat disimpulkan ada pengaruh antara EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018.

*Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham yang merupakan laba perlembar saham yang akan dibagikan kepada investor atau para pemegang saham. Artinya semakin tinggi EPS sebuah perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dan meningkatkan kepercayaan investor. Dalam teori *signaling* menunjukkan bahwa perusahaan dengan kualitas kinerja yang baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada investor berupa informasi, dengan begini pasar akan merespons dengan mampu membedakan mana perusahaan yang berkualitas dan mana perusahaan yang kurang berkualitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *signaling* karena EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Para calon investor tertarik dengan EPS yang tinggi, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan

perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS yang dimiliki suatu perusahaan, maka menunjukkan semakin besar pula investor yang akan membayar atas saham perusahaan.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmilia, Wahono & Rizal (2020). EPS berpengaruh terhadap harga saham, ketika nilai EPS meningkat maka diikuti serta dengan naiknya harga saham perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin et al., (2016), dalam hal ini rasio yang menggunakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan jumlah saham beredar hasilnya tidak berpengaruh, karena setiap peningkatan EPS tidak akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman.
2. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman.
3. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman.
4. Total *Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman.
5. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman.
6. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman.
7. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

## B. Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus melakukan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk kewajiban yang harus dipenuhi agar terciptanya kepercayaan masyarakat terutama investor mengenai citra perusahaan hal ini akan berkaitan dengan pergerakan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan dalam menentukan jumlah Komite Audit agar meminimalisir jumlahnya agar lebih efektif dalam menjalankan tugasnya dalam mengambil keputusan sehingga kinerja perusahaan menjadi baik dan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat.
3. Perusahaan dalam menentukan Komisaris Independen agar memilih orang-orang yang berkompeten dibidangnya agar tugas dan wewenang yang dijalankan berjalan dengan sesuai dan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat meningkat.
4. Perusahaan disarankan tetap memiliki kesadaran bahwa total *cash flow* merupakan salah satu faktor fundamental yang tetap perlu menjadi fokus perhatian, mengingat adanya reaksi pasar seiring dengan dilakukannya publikasi laporan tersebut mencerminkan

harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Bagi perusahaan lebih memperhatikan laba bersih dan total aset agar ROA nilainya tinggi dalam hal ini memungkinkan akan berkaitan dengan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Perusahaan agar ROE memiliki nilai yang baik diharapkan memanfaatkan atas modal sendiri yang dimiliki maka perusahaan dapat secara maksimal memberikan jaminan atas investasi yang telah dilakukan yang mana berhubungan langsung dengan meningkatnya harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Perusahaan agar mempertahankan kinerja keuangan seperti EPS yang sudah baik dan terus meningkatkan kinerja keuangan, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada entitas tersebut, dalam hal ini berkaitan dengan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun peneliti masih memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dari penelitian ini untuk variabel *good corporate governance* hanya memproyeksikan ke komite audit dan komisaris independen sedangkan masih banyak

indikator untuk variabel *good corporate governance* seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan lain sebagainya.

2. Dalam penelitian ini hanya terbatas 14 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 4 tahun (2015-2018).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiratama, J. (2012). Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan Size Perusahaan terhadap return Saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2(1).
- Anggraini, L. F. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Harga Saham*. 19(8).
- Aprianti, S. (2017). *Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. VI(1), 31–40.
- Arifin, S., Ermawati, E., & Wiyono, M. W. (2016). *Pengaruh Return on Equity (Roe ) Dan Earning Per Share ( Eps ) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. 2, 183–190.
- Arnel, E., & Setyani, A. Y. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Prosiding ekonomi kreatif di era digital*, 1(1).
- Diantari, P., & Ulupui, I. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Fariana, A. Silondae. (2010). *Aspek Hukum Dalam Ekonomi & Bisnis*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- FCGI. (2001). Tata Kelola Perusahaan (GCG). *Seri Tata Kelola Perusahaan*, Jilid 1.
- Fitri, R., Aisjah, S., & Djazuli, A. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1), 169–175. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.1.18>
- Ghozali, P. H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Governance, C. (n.d.). *Naskah Buku Lengkap*. 1–162.
- Gultom, M. L., Purba, D. P., Zepria, & Sinaga, R. (2019). Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return on Equity Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry Di Bursa

- Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 8, 35–44.
- Hanifatusa'idah, Y., Diana, N., & Mawardi, C. M. (2019). E-JRA Vol. 08 No. 01 Februari 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 08(01), 1–13.
- Haryanto, S. (2011). Karakteristik Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 7 (2), 162–170.
- Helfi, S. A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham ( Studi Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 ). *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung*, 1(Skripsi), 1–54. Retrieved from digilib.unula.ac.id
- Ignatius Roni Setyawan, P. K. D. (2019). Pengaruh Kebijakan Besarnya Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(5). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i5.4881>
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Ilmilia, N. K., Wahono, B., & Rizal, M. (2020). Pengaruh Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(07).
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi AnalisisMultivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal of Financial Economic* 3, 3, 305-360.
- Karimah, N. (2015). Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham di BEI (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Listing Di BEI Tahun 2009-2013). *Journal Of Accounting*, 1(1).
- Koto, M., & Ridho, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (2), 349-355.
- Krisnamurti, A., & Adiwibowo, A. S. (2016). *Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham ( Studi Pada Saham Perusahaan LQ 45 Periode Agustus 2009 – Januari 2012 dan Periode Agustus 2012 – Januari 2015 )*. 5(2010), 1–10.

- Lailatus Sa'adah dan kadasman. (2014). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok Lq 45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* (Nomor 2).
- Maslichah, M., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).
- Mubarok, A., Yadiati, W. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan*. Jakarta. Kencana.
- Noor, R. (2015). Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Ketetapan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi*, 2(2), 112-118.
- Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return on Equity Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 8, 35–44.
- Prastowo Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan (Ke-3)*. Yogyakarta. Sekolah tinggi ilmu manajemen ykpn.
- Putra, B. P. D. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 8(2).
- Putri, B. W. (2013). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Index (Csrdi) Terhadap Harga Saham: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Periode Februari–Juli 2012* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rinati, I. (2012). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45.
- Sagala, S. G., & Muslih, M. (2020). Harga Saham Kini : Dalam Bayang-bayang Fundamental. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 71–80.
- Saham, D. A. N. H. (2009). *No Title*. 1–24.
- Santi, G. T. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham: Studi pada Perusahaan Peraih Penghargaan ISRA di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Sari, N., & Febriyani, A. (2017). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-

2014. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 55-55.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sitorus, R. K., Ruwanti, S., & Husna, A. (2017). *Pengaruh good corporate governance dan kebijakan dividen pada harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015*. 1–32.
- Subiyantoro, E., & Andreani, F. (2003). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2), 171–180. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15642>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sulhan, M., Halimah, D. N., Ekonomi, F., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2006). *Camels terhadap harga saham dengan csr sebagai variabel*. 246–247.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. ANDI OFFSET (Anggota IKAPI).
- Susilawati, C. D. K. (2013). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi Maranatha*. Vol. 4(2): 165-174.
- Sutedi, A. (2015). *Buku Pintar Hukum Pereroan Terbatas* (1st ed.; Andriansyah, ed.). Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Suyanto, S., & Nursanti, A. (2017). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 1(1).
- Syafaatul, L. K. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham*. Portal Garuda: Universitas Brawijaya.
- Syafitri, T., et.al. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 56, No. 1.
- Utama, I. M. K. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Informasi Laba Akuntansi Pada Return Saham Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Bentuk Komitmen Bisnis Perusahaan Untuk Berkontribusi Positif Terhadap Aktivitas*. 1, 191–

207.

- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234-249.
- Wirawan, R. A. (2018). *Pengaruh arus kas, laba dan deviden terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta islamic index Tahun 2011-2015* (Bachelor's thesis, Fak. Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta).
- Wulandari, C. D. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi Dan Financial Distress, Terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.*, 127.
- Yudhiana, Rezika, R. (2016). Pengaruh Arus Kas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham the Influence of Cash Flow and Corporate Social Responsibility. *Jurnal Profita Edisi 1, 1*, 1–13.
- Yulihapsari, W. D., Rahmatika, D. N., & Waskito, J. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financingto Deposit Ratio (FDR), dan BOPO terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016). *Multiplier, I(2)*, 102–114.
- Zamzany, F. R., Setiawan, E., & Azizah, E. N. (2018). *Reaksi Sinyal Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Pertanian di Indonesia*. 8(April), 133–140. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.7598>

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

Data Harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 telah diolah

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1.	PT Tri Branyan Tirta Tbk.	ALTO	5.78	5.8	5.96	5.99
2.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	7.5	7.11	4.94	5.01
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	6.51	7.21	7.16	7.23
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA	8.56	8.52	8.51	8.61
5.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	9.51	9.06	9.09	9.25
6.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	8.55	8.98	8.94	8.92
7.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	9.01	9.37	9.52	9.68
8.	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR	10.33	7.41	7.61	7.87
9.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	7.14	7.38	7.15	7.09
10.	PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Co. Tbk.	ULTJ	8.28	8.43	7.17	7.21
11.	PT Akasha Wira International Tbk.	ADES	9.31	6.91	6.79	6.82
12.	PT Budi Strach & Sweetener Tbk.	BUDI	4.14	4.47	4.54	4.56
13.	PT Inti Agri Resources Tbk.	IIKP	8.21	7.83	5.8	5.48
14.	PT Sekar Laut Tbk.	SKLT	5.91	5.73	7	7.31

## Lampiran 2

Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 telah diolah

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1.	PT Tri Branyan Tirta Tbk.	ALTO	0,077	0,044	0,044	0
2.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	0.077	0.115	0.033	0.132
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	0.066	0.253	0.077	0.352
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA	0.253	0.253	0.253	0.253
5.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	0.545	0.044	0.545	0.555
6.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0.555	0.555	0.555	0.555
7.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	0.461	0.461	0.461	0.461
8.	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR	0.195	0.264	0.264	0.264
9.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	0.275	0.275	0.275	0.275
10.	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	ULTJ	0.155	0.155	0.155	0.155
11.	PT Akasha Wira International Tbk.	ADES	0.165	0.165	0.165	0.155
12.	PT Budi Strach & Sweetener Tbk.	BUDI	0.078	0.143	0.341	0.341
13.	PT Inti Agri Resources Tbk.	IIKP	0.143	0.143	0.165	0.165
14.	PT Sekar Laut Tbk.	SKLT	0.132	0.132	0	0.132

## Lampran 3

Data Komite Audit pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 telah diolah

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1.	PT Tri Branyan Tirta Tbk.	ALTO	3	3	3	3
2.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	3	3	3	3
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	3	5	3	4
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA	4	5	6	6
5.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	3	6	3	5
6.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	3	4	6	4
7.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	4	6	4	6
8.	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR	3	6	4	6
9.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	3	3	6	6
10.	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	ULTJ	6	6	6	5
11.	PT Akasha Wira International Tbk.	ADES	3	4	5	4
12.	PT Budi Strach & Sweetener Tbk.	BUDI	3	3	5	5
13.	PT Inti Agri Resources Tbk.	IIKP	3	3	3	3
14.	PT Sekar Laut Tbk.	SKLT	3	3	3	3

## Lampiran 4

Data Komisaris Independen pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 telah diolah

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1.	PT Tri Branyan Tirta Tbk.	ALTO	0,33	0,33	0,5	0,5
2.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	0,33	0,33	0,33	0,33
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	0,5	0,5	0,5	0,5
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA	0,4	0,4	0,4	0,4
5.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	0,5	0,5	0,5	0,5
6.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0,375	0,375	0,375	0,375
7.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	0,57	0,57	0,57	0,57
8.	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR	0,4	0,4	0,4	0,4
9.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	0,33	0,33	0,33	0,33
10.	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	ULTJ	0,33	0,33	0,33	0,33
11.	PT Akasha Wira International Tbk.	ADES	0,33	0,33	0,33	0,33
12.	PT Budi Strach & Sweetener Tbk.	BUDI	0,33	0,33	0,33	0,33
13.	PT Inti Agri Resources Tbk.	IIKP	0,33	0,33	0,33	0,33
14.	PT Sekar Laut Tbk.	SKLT	0,33	0,33	0,33	0,33

## Lampiran 5

Data Total *Cash Flow* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 telah diolah

No.	Kode Perusahaan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1.	ALTO	2933495039.00	5320071620.00	5547508722.00	3844646054.00
2.	BTEK	44154001375.00	22021388852.00	19930413286.00	2998324380.00
3.	CEKA	10820166513.00	20679220743.00	12814873232.00	1010163064.00
4.	DLTA	494886246.00	658665614.00	845324146.00	963342137.00
5.	ICBP	7543475000000.00	8371980000000.00	8796690000000.00	4703806000000.00
6.	INDF	12962041000000.00	13362236000000.00	13689998000000.00	8786237000000.00
7.	MLBI	344615000000.00	403231000000.00	223054000000.00	307896000000.00
8.	MYOR	1682075365772.00	1543129244709.00	2201859470155.00	2495655019108.00
9.	ROTI	515237282682.00	610989176180.00	1895069568040.00	1294525260890.00
10.	ULTJ	849122582559.00	1521372000000.00	2120400000000.00	1444310000000.00
11.	ADES	30782000000.00	183546000000.00	66430000000.00	53134000000.00
12.	BUDI	49614252750.00	59493384049.00	100212346653.00	126576603862.00
13.	IHKP	24068000000.00	35316000000.00	25507000000.00	102273000000.00
14.	SKLT	146875706.00	5360862831.00	903878440.00	953052261.00

## Lampiran 6

Data *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 telah diolah

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1.	PT Tri Branyan Tirta Tbk.	ALTO	2.06	2.27	5.67	3
2.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	0.05	0.05	0.81	1.5
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	7.17	17.51	7.71	7.93
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA	18.34	21.18	20.87	22.25
5.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	11.3	13.1	11.7	14.1
6.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	4.04	6.41	5.85	5.14
7.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	23.65	43.17	52.67	42.46
8.	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR	11.02	10.75	10.93	10.01
9.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	10	9.58	2.97	2.89
10.	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	ULTJ	14.78	16.74	13.72	12.63
11.	PT Akasha Wira International Tbk.	ADES	0.65	1.32	1.55	1.56
12.	PT Budi Strach & Sweetener Tbk.	BUDI	5.3	3.6	3.6	4.3
13.	PT Inti Agri Resources Tbk.	IIKP	5	7	5	6
14.	PT Sekar Laut Tbk.	SKLT	5	8	4.14	5.05

## Lampiran 7

Data *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 telah diolah

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1.	PT Tri Branyan Tirta Tbk.	ALTO	4.8	5.51	14.99	12
2.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	0.34	0.15	2.16	3.44
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	16.65	28.12	11.9	9.49
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA	22.5	25.16	24.53	34.45
5.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	18.9	20.8	18.3	21.7
6.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	8.6	11.99	11	15
7.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	64.83	119.68	124.15	143.2
8.	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR	24.07	22.16	29.74	27.95
9.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	22.76	19.39	4.8	4.36
10.	PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Co. Tbk.	ULTJ	18.7	20.34	16.91	19.87
11.	PT Akasha Wira International Tbk.	ADES	4.72	4.54	5.11	5.85
12.	PT Budi Strach & Sweetener Tbk.	BUDI	13.2	7	7.5	9.4
13.	PT Inti Agri Resources Tbk.	IIKP	10	15	9	11
14.	PT Sekar Laut Tbk.	SKLT	6.21	11.55	6	6.15

## Lampiran 8

Data *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 telah diolah

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1.	PT Tri Branyan Tirta Tbk.	ALTO	11.11	12.09	28.48	14.61
2.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	0.46	0.29	5.44	1.64
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	179	420	181	156
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA	238	304	349	422
5.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	515	309	326	392
6.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	338.02	472.02	474.75	474
7.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	235.74	465.98	627.34	581
8.	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR	1364.15	60	71.31	77
9.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	53.45	55.31	27.66	28.07
10.	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	ULTJ	179.71	243.17	60.86	60
11.	PT Akasha Wira International Tbk.	ADES	4.55	7.7	9.13	10.68
12.	PT Budi Strach & Sweetener Tbk.	BUDI	29.6	30	34	47
13.	PT Inti Agri Resources Tbk.	IIKP	56	95	65	90
14.	PT Sekar Laut Tbk.	SKLT	4.85	8.05	3.91	4.33

Lampiran 9  
Output Data SPSS

**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan CSR	56	.000	.555	.23762	.164259
komite audit	56	3.000	6.000	4.10714	1.245772
Komisaris Independen	56	.330	.670	.39125	.083765
Total Cash Flow	56	146875706.0 00	1369000000 0000.000	1762291228 518.92820	3557545899 821.593300
ROA	56	.050	52.670	10.09018	10.582234
ROE	56	.150	143.200	20.67179	28.188105
EPS	56	.290	1364.150	184.18679	242.688214
Harga Saham	56	4.14	10.33	7.3957	1.52947
Valid N (listwise)	56				

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020*

**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93811620
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.084
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020*

**Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengungkapan CSR	.375	2.667
komite audit	.663	1.508
Komisaris Independen	.455	2.199
Total Cash Flow	.376	2.661
ROA	.188	9.410
ROE	.116	8.605
EPS	.504	1.983

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020*

### Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

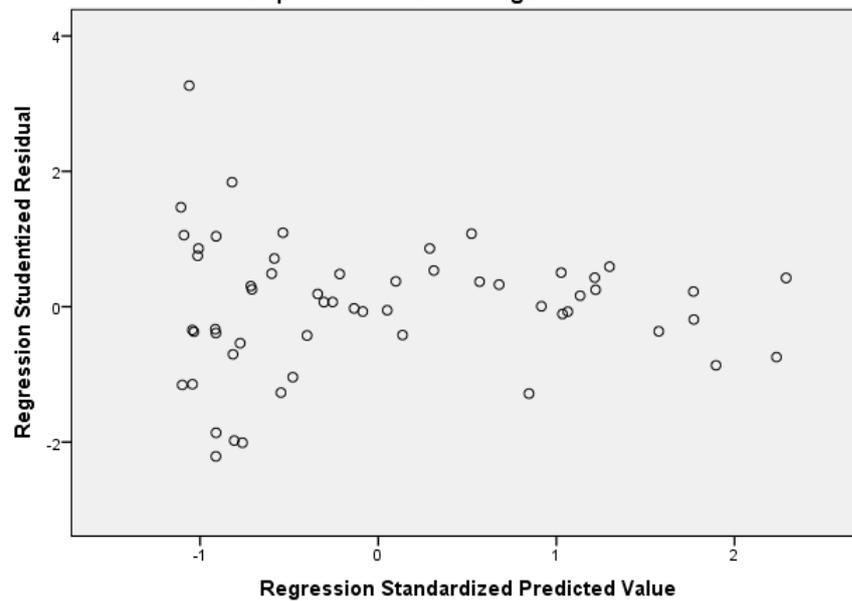
Model	Durbin-Watson
1	1.804

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020*

### Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Harga Saham



*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020*

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.093	1.063		4.792	.000
Pengungkapan CSR	.570	1.346	.061	.423	.674
komite audit	.185	.133	.150	1.383	.173
Komisaris Independen	1.095	2.397	.060	.457	.650
Total Cash Flow	9.915E-14	.000	.231	1.597	.117
ROA	.049	.043	.338	1.130	.264
ROE	-.007	.014	-.135	-.518	.607
EPS	.003	.001	.400	3.205	.002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	80.257	7	11.465	11.370	.000 <sup>b</sup>
Residual	48.403	48	1.008		
Total	128.660	55			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, komite audit, Total Cash Flow, Komisaris Independen, Pengungkapan CSR, ROE, ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

### Uji signifikansi Parsial (Uji t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.792	.000
	Pengungkapan CSR	.423	.674
	komite audit	1.383	.173
	Komisaris		
	Independen	.457	.650
	Total Cash Flow	1.597	.117
	ROA	1.130	.264
	ROE	-.518	.607
	EPS	3.205	.002

a. Dependent Variable: Harga Saham

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020*

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 <sup>a</sup>	.624	.569	1.00419

a. Predictors: (Constant), EPS, komite audit, Total Cash Flow, Komisaris Independen, Pengungkapan CSR, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020*